

**NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM FILM AJARI AKU ISLAM
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:
MA'RIFATUN NISA
NIM. 1617402158

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'rifatun Nisa
NIM : 1617402158
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Saya yang Menyatakan,



Ma'rifatun Nisa
NIM. 1617402158

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM AJARI AKU ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang disusun oleh Ma'rifatun Nisa (NIM 1617402158) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Jum'at, 05 Juni 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :

Dekan,

Dr. I. Sumarto, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Ma'rifatun Nisa

NIM : 1617402158

Judul : **Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam**


Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Mei 2020

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.
NIP. 19830208 201503 1 001

**NILAI-NILAI RELIGIUS
DALAM FILM AJARI AKU ISLAM
DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Ma'rifatun Nisa
NIM. 1617402158**

ABSTRACT

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan juga berperan dalam proses pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya.

Pendidikan menjadi proses pembelajaran, pengajaran mengenai keberagaman dalam skala kecil bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media. Media pendidikan adalah sarana yang membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada media visual yaitu buku. Tetapi bisa dikembangkan pada media audio visual melalui karya sastra film.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari setiap dialog-dialog tokoh dan tindakannya terkait dengan nilai-nilai religius dalam film tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*, yaitu nilai akidah yang meliputi enam rukun iman, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat, nilai ibadah meliputi shalat. Secara keseluruhan nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Nilai Religius, film *Ajari Aku Islam*, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah (mereka) yang bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)¹



¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Hadits Shahih Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2011), hlm. 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Muchlis dan Ibu Ni'matul Khoeriyah, kedua orang tua tercinta penulis yang senantiasa mendorong dan tidak berhenti mendoakan sehingga Allah SWT memudahkan segala urusan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan kepada kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	we
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fit'r</i>
------------	---------	-----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>furud'</i>

Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mngikutinya, serta menghilangkannya *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat. Lantaran *taufiq* dan *hidayah*-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, *tabi'in*, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam**. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, sekaligus penguji utama skripsi.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

8. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam.
10. M.A. Hermawan, M.S.I, selaku penguji II skripsi.
11. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Amin.
12. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto.
13. Orang tua penulis, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis. Terima kasih atas diskusi-diskusi kecil, nasihat-nasihat panjang. Semoga Bapak Ibu tetap dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam berbagai hal.
14. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
15. Dr. H. Fathul Aminuddin Aziz. M. M., selaku pengasuh utama Pondok Pesantren Modern Elfira, terima kasih atas bimbingan dan didikannya yang mengajarkan penulis menjadi lebih dewasa dalam memutuskan berbagai keputusan. Dan kepada seluruh asatidz dan jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Modern Elfira yang membantu penulis berproses selama ini.
16. Teman-teman yang ada di Pondok Pesantren Modern Elfira baik yang masih di pondok maupun yang sudah menjadi alumni, yang sudah banyak membantu penulis.
17. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam D angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 14 Mei 2020
Penulis,



Ma'rifatun Nisa

NIM. 1617402158



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRACK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Fokus Kajian.....	4
C... Definisi Konseptual.....	4
D... Rumusan Masalah.....	6
E... Tujuan dan Manfaat.....	7
F... Kajian Pustaka.....	7
G... Metode Penelitian.....	9
H... Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II NILAI RELIGIUS, FILM DAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A.... Nilai Religius.....	13
1.... Pengertian Nilai Religius.....	13

2....	Macam-macam Nilai Religius.....	14
3....	Sumber Nilai Religius.....	26
B....	Hakikat Film.....	27
1....	Pengertian Film.....	27
2....	Unsur-unsur Film.....	28
3....	Jenis-jenis Film.....	33
4....	Fungsi dan Peran Film.....	36
C....	Materi Pendidikan Agama Islam.....	37
1....	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
2....	Materi Pendidikan Agama Islam.....	38
BAB III	DESKRIPSI FILM <i>AJARI AKU ISLAM</i>	
A....	Profil Film <i>Ajari Aku Islam</i>	40
B....	Sinopsis Film <i>Ajari Aku Islam</i>	41
C....	Tokoh dan Penokohan Film <i>Ajari Aku Islam</i>	42
D....	Latar Film Film <i>Ajari Aku Islam</i>	45
BAB IV	ANALISIS NILAI RELIGIUS FILM <i>AJARI AKU ISLAM</i>	
A....	Analisis Nilai-nilai Religius dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i>	47
1....	Nilai Akidah.....	47
a....	Iman kepada Allah SWT.....	47
b....	Iman kepada Malaikat.....	53
c....	Iman kepada Kitab-kitab.....	54
d....	Iman kepada Rasul-rasul.....	54
e....	Iman kepada Hari Akhir.....	55
f....	Iman kepada Qadha dan Qadar.....	56
2....	Nilai Akhlak.....	57
g....	Akhlak terhadap diri sendiri.....	57

h.... Akhlak terhadap orang tua.....	60
i.... Akhlak terhadap keluarga.....	61
j.... Akhlak terhadap masyarakat.....	61
3.... Nilai Ibadah (Syari'ah).....	63
B.... Analisis Relevansi Nilai Religius dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i> terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.....	64
1.... Nilai Pendidikan Akidah.....	64
a.... Iman kepada Allah SWT.....	65
b.... Iman kepada Malaikat.....	65
c.... Iman kepada Kitab-kitab.....	65
d.... Iman kepada Rasul-rasul.....	66
e.... Iman kepada Hari Akhir.....	66
f.... Iman kepada Qadha dan Qadar.....	66
2.... Nilai Pendidikan Akhlak.....	67
a.... Akhlak terhadap diri sendiri.....	67
b.... Akhlak terhadap orang tua.....	69
c.... Akhlak terhadap masyarakat.....	69
3.... Nilai Pendidikan Ibadah (Syari'ah).....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
C. Kata Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Film Ajari Aku Islam

Gambar 1.2 Foto Pemeran Kenny

Gambar 1.3 Foto Pemeran Fidya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Scene Film *Ajari Aku Islam*

Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.¹

Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur dari nilai budaya, nilai sosial, dan nilai moral. Oleh karea itu, sebuah karya sastra tidak terlepas dari nilai budaya yang berhubungan dengan kebiasaan dan pemikiran manusia. Lalu, karya sastra yang tidak bisa terlepas dari nilai sosial, membahas tentang tata laku hubungan antara sesama manusia. Sedangkan, karya sastra yang tidak terlepas dari nilai moral, adalah sebuah karya sastra yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia.²

Selain nilai budaya, sosial, dan moral, karya sastra juga tidak terlepas dari nilai religius atau agama yang berguna untuk memahami dan menghayati hidup dan kehidupan ini lebih dari sekedar lahiriah saja. Kehadiran unsur religius atau agama dalam sastra berarti sastra itu bersifat religius. Istilah religius membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan namun mengarah pada makna yang berbeda.³

Salah satu karya sastra adalah Film, film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut *movie* atau

¹ M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 1.

² E. Kosasih, *Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 2-3.

³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 326-327.

video, film secara *kolektif* sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis yang diperankan oleh tokoh-tokoh sesuai karakter yang direkam oleh kamera.⁴ Salah satu film yang banyak mengandung nilai religiusnya adalah film *Ajari Aku Islam*, karya dari sutradara Deni Pusung. Dari film ini, banyak nilai religius yang dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Film ini dirilis pada 17 Oktober 2019 di bioskop.

Film *Ajari Aku Islam* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata. Penulis naskah film ini adalah Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Film ini menceritakan tentang keberagaman dan toleransi di Kota Medan. Disini pertemanan dan konflik berjalan di daerah Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan yang jatuh hati pada seorang gadis Muslim silsilah Batak-Melayu. Perbedaan agama, suku dan budaya inilah yang menjadi poin utama dalam penelitian ini.

Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar dan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, serta bangsa yang multi-etnik dan bahasa. Namun predikat sebagai bangsa dan negara yang positif tersebut seakan sirna karena mendapat predikat baru yang negatif, seperti banyak kerusuhan antar agama, suku, bangsa yang hilang keramah-tamahannya, dan lain sebagainya. Indonesia saat ini darurat toleransi, dimana jika ada perbedaan pandangan, kepercayaan dan perilaku dengan orang lain akan diwujudkan melalui tindakan anarkis.

Perbedaan dan keragaman merupakan sebuah keniscayaan yang telah dititahkan Tuhan kepada setiap makhlukNya untuk tetap mewujudkan kerukunan dan kedamaian manusia di muka bumi. Saat ini, nilai-nilai religius semakin menurun, apalagi mengenai perbedaan agama, ras, suku dan budaya. Sikap toleransi perlahan memudar. Oleh karena itu, pendidikan

⁴ Panca Javandalasta, *5 hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Java Pustaka Group, 2011), hlm. 1.

diharapkan menjadi salah satu tempat penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, sebab pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin kontinuitas hidup bangsa, sebab maju mundurnya bangsa tergantung dari kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok potensial intelektual melalui *transfer of knowledge*. Pendidikan juga berperan dalam proses pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung didalamnya. Pendidikan menjadi proses pembelajaran, pengajaran mengenai keberagaman dalam skala kecil bagi peserta didik.

Bagi bangsa Indonesia, lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Mampu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berpikiran luas. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media. Media pendidikan adalah sarana yang membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dan tidak terpaku pada media visual yaitu buku. Tetapi bisa dikembangkan pada media audio visual melalui karya sastra film.

Film *Ajari Aku Islam* merupakan salah satu film yang mengandung banyak nilai religius. Perbedaan latar belakang keluarga, agama, ras, suku, dan budaya mengajarkan banyak hal bagi penonton. Apalagi bagi peserta didik agar lebih bisa berpikir terbuka menyikapi keberagaman. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya, dengan judul “Nilai-nilai Religius

dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian penelitian ini adalah Nilai-nilai Religius dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

C. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai Religius dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai secara etimologi, dalam bahasa Inggris yaitu kata *Value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Namun secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶ Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang

⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Putaka Setia, 2014), hlm. 14.

⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 112.

lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁷

Dengan demikian, nilai religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁸ Menurut Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang Muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, pokok ajaran Islam meliputi tiga hal yakni aqidah (keimanan), akhlaq, dan ibadah (muamalah).

3. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau

⁷ M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 58.

⁸ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di Bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁹ Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.¹⁰

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bawa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya.¹¹ Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun negatif. Melalui pesan yang terkandung didalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius apa sajakah yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam* ?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap materi Pendidikan Agama Islam ?

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Dua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 316.

¹⁰ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 190.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peminat sastra pada umumnya, memudahkan dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.
- b. Bagi penulis khususnya dan para pelajar umumnya, menambah wawasan tentang keberadaan karya sastra (Film) yang memuat tentang nilai-nilai religius.
- c. Alternatif sebagai sarana atau media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai bahan pengembangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Hellyyatun, 2009 (Mahasiswa PAI Fakultas Tardiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dengan judul “*Nilai-nilai Religius dalam Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Novel Hafalan Sholat Delisa* mengandung nilai religius

yang begitu kentara, serta terdapat relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sama-sama mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat buruk sesuai dengan norma-norma agama Islam yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai religius. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah novel, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah film.

Skripsi Taufan Saputra, 2014 (Mahasiswa Universitas Mulawarman Jurusan Ilmu Komunikasi), dengan judul "*Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Roland Emmirch*". Hasil penelitian ini terdapat pesan moral yang dapat diambil dari film 2012 karya Roland, yang direpresentasikan di realita sesungguhnya, seperti moral cinta dan kasih sayang, keberanian, kepemimpinan, rela berkorban, harapan, belas kasih, pandangan hidup, tanggungjawab. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek penelitian yakni sebuah film. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian sebelumnya mengkaji representasi analisis pesan moral, penelitian yang penulis lakukan mengkaji tentang nilai religius.

Skripsi Susanti, 2015 (Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto), dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk*". Hasil penelitian ini, menunjukkan film Upin Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni objek kajian adalah sebuah film. Perbedaan penelitian sebelumnya mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai-nilai religius.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah alat untuk memperoleh data dari sumber yang akan digali, yaitu metode untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dari sumber penelitian. Beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* dan merelevansikannya terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.¹²

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa metode, salah satunya metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu.¹³ Jadi, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena sosial dan prefektif yang yang diteliti.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film *Ajari Aku Islam*.

¹² Syamsudin AR & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 74.

¹³ Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Ajari Aku Islam* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹⁴ Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, tabloid, koran, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai film *Ajari Aku Islam*, serta nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Dalam tahapan ini, dilakukan pengamatan terhadap film *Ajari Aku Islam*, catatan dan bukti video serta buku-buku yang erat kaitannya dengan penelitian. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar kedalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁵ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode analisis isi, dalam media massa penelitian dengan metode analisis isi dilakukan terhadap paragraf, kalimat, dan kata, termasuk volume ruangan yang diperlukan, waktu penulisan, dimana ditulis, dan sebagainya.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian isi atau utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

¹⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 49.

Bab II Landasan Teori, berisi tinjauan teori yang terdiri dari sub bab yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Bab III berupa biografi naskah yaitu deskripsi film *Ajari Aku Islam*.

Bab IV berisi analisis data dan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup.

Di bagian akhir, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

NILAI RELIGIUS, FILM DAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Madjid dalam Ngainun Naim, agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT. Dengan kata lain, agama meliputi keseluruhan tingkah laku yang membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya kepada Allah SWT dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.¹

Nilai secara etimologi, dalam bahasa Inggris yaitu kata *Value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Namun secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.²

Religius dalam bahasa Latin yaitu *Religare* yang berarti mengikat atau menambatkan. Didalam bahasa Inggris yaitu *Religi* yang diartikan sebagai agama. Agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Islam hubungan itu tidak hanya dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan manusia lain dan hubungan dengan alam lingkungan.³ dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya

¹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 124.

² Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 14.

³ Yusran Asmuni, *Dirasah Islami I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 2.

berdasarkan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam individu dan perilaku sehari-hari.⁴

Religius tidak selalu identik dengan agama, namun lebih dekat dengan keberagaman. Keberagaman adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan seseorang terhadap suatu agama. Menurut Islam, keberagaman atau religiusitas adalah ber-Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu, setiap muslim dalam berfikir atau bersikap diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵ Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.⁶

Aspek-aspek religi menurut M. Jamil Zainu yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini meliputi:

- a. Tauhid/Aqidah
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an, Hadits, Doa dan Dzikir
- d. Adab dan Akhlak
- e. Menjauhi Perbuatan yang dilarang
- f. Berpakaian sesuai syariat.⁷

Dengan demikian, nilai religius merupakan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri

⁴ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 112.

⁶ M. Faturrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 58.

⁷ Amirullah Syarbini & Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 67.

dari tiga unsur pokok yaitu akidah, akhlak dan ibadah yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Macam-macam Nilai Religius

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah* yang artinya ikatan atau perjanjian. Secara terminologi, akidah berarti kepercayaan, yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan keraguan.⁸ Akidah juga dapat diartikan sebagai iman yaitu keyakinan yang ditujukan kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, serta Qadha dan Qadar-Nya.⁹

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Engkau beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, Kitab-kitabNya, para rasul-Nya, hari kiamat dan kepada takdir yang baik maupun buruk”. (HR. Muslim No. 8)

Didalam Al-Qur'an dan Hadis berisi ketentuan dan pedoman keimanan seorang Muslim, dengan demikian akidah atau keimanan adalah yang melandasi terbentuknya syari'ah yang mana menjadi landasan seorang muslim dalam bertingkah laku. Keimanan yang wajib dimiliki oleh setiap Muslim, sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah SWT

Sebagai Muslim, sudah seharusnya percaya bahwa Allah SWT itu satu (esa), hanya ia yang wajib disembah. Menurut Quraish Shihab, titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah

⁸ Suyatno Prodjodikoro, *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hlm. 29.

⁹ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 31.

pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah SWT.¹⁰ Dengan demikian, mengimani Allah SWT adalah salah satu cara dalam berakhlak kepada Allah SWT. Ada beberapa cara untuk menunjukkan seorang Muslim beriman kepada Allah SWT, yaitu:

a) Beribadah kepada Allah SWT

Kewajiban bagi seorang hamba adalah beribadah pada sang pencipta yaitu Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-An'am: 162.

فَلْإِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam..*”¹¹

b) Berdzikir

Dzikir berarti mengingat, seorang hamba senantiasa selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Allah SWT berfirman:

وَدَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

“*Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sholat.*” (QS. Al-A'la: 15)¹²

c) Berhusnudzan

Setiap manusia selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk hidupnya, bekerja keras dan pantang menyerah. Namun, usaha tersebut terkadang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Tentunya, sebagai seorang hamba janganlah putus asa, kita harus berprasangka baik (husnudzan) kepada Allah SWT, karena disetiap kejadian pasti ada hikmahnya, kadang pula memang belum tepat waktunya. Dalam Hadis dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

¹⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 216

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 1052.

يقول الله تعالى : انا عند ظنّ عبدي بي وأنا معه إذا ذكرني

“Allah SWT berfirman, “Aku sesuai sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Dan aku bersamanya, jika dia mengingat-Ku.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹³

2) Iman kepada Malaikat

Sebagai Muslim, harus percaya dan meyakini bahwa Allah SWT menciptakan para malaikat yang diciptakan dari cahaya (*nur*). Malaikat diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, dan malaikat sebagai makhluk yang ma'shum yaitu terjaga dimana mereka tidak akan pernah bermaksiat kepada Allah SWT. Malaikat memiliki tugas khusus dari Allah SWT. Keimanan muslim harus meyakini dan membenarkan bahwa Malaikat adalah makhluk yang mulia dan kita harus mengaplikasikan dengan senantiasa meningkatkan ibadah.

3) Iman kepada Kitab-kitab

Seorang hamba harus beriman kepada kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup manusia saat ini, namun kita juga harus meyakini adanya kitab-kitab terdahulu yang diturunkan sebelum Al-Qur'an. Adapun kitab-kitab yang diturunkan adalah:¹⁴

- a) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS
- b) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS
- d) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

4) Iman kepada Rasul-rasul

Setiap muslim harus percaya dan meyakini bahwa ada dari sesamanya yang dipilih Allah SWT untuk menjadi utusan-Nya. Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT, manusia

¹³ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 52.

¹⁴ Chairil Anam al-Kadiri, *8 Langkah Menuju Ma'rifatullah*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 172-174.

yang berakhlak mulia dan suci. Mereka menerima wahyu Allah SWT, hanya yang wajib disampaikan kepada umat manusia adalah tugas Rasul. Sebagai manusia pilihan, hal ini telah diterangkan dalam QS. Al-Hajj: 75.

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

“Allah memilih utusan-utusan-Nya dari malaikat dan manusia, sesungguhnya Allah SWT Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹⁵

5) Iman kepada Hari Akhir

Setiap muslim harus percaya bahwa dunia ini hanyalah semestara, di akhir zaman nanti akan terjadi hari kiamat. Pada hari kiamat, semua makhluk akan dimatikan, dunia dan seisinya akan hancur, lalu manusia akan dihidupkan kembali.¹⁶ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj: 6-7.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

“Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tak ada keraguan pada-Nya, dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.”¹⁷

Maksud dari ayat di atas adalah tentang kekuasaan Allah SWT yang dapat menghidupkan dan mematikan segala sesuatu, serta memastikan bahwa hari kiamat pasti akan datang. Allah SWT juga membangkitkan semua manusia dari alam kuburnya, untuk mempertanggung jawabkan dan menerima balasan atas perbuatannya di dunia.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ # وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ #

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 519.

¹⁶ Chairil Anam al-Kadiri, *8 Langkah...*, hlm. 183.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 512

“Dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan di beri balasan yang paling sempurna, dan bahwasannya kepada Tuhanmulah kesudahan segala sesuatu.” (QS. An-Najm: 39-41)¹⁸

6) Iman kepada Qadha dan Qadar

Qadha adalah takdir atau kenyataan hukum yang telah ditetapkan Allah SWT sejak zaman azali terhadap sesuatu yang sekarang terjadi seperti hidup, mati, senang, susah, dan sebagainya. Qadar adalah rencana atau program sejak zaman azali untuk menentukan segala sesuatu. Beriman kepada takdir dapat memberikan pelajaran bagi manusia, bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini hanyalah berjalan sesuai kebijakan yang telah digariskan oleh Allah SWT.¹⁹ Manusia hanya bisa menerima, namun ada beberapa hal yang dapat mereka ubah atas izin Allah SWT.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak akan ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)²⁰

b. Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti perangai, adat, tabi’at atau sistem yang perilaku yang dibuat. Rasulullah SAW diutus untuk mengajarkan agama Islam, dimana yang paling utama adalah memperbaiki akhlak dan moralitas manusia. Rasulullah SAW bersabda:

¹⁸ Mukni’ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 74-75.

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 97.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 370.

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“*Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlakul karimah.*” (HR. Bukhari)²¹

Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak, sudah seharusnya akhlakul karimah menjadi ruh bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Dunia pendidikan juga diharapkan mampu melahirkan output yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi diiringi juga dengan mempunyai budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah. Figur manusia inilah yang diharapkan menjadi khalifah di bumi.²²

Dalam Islam, akhlak disebut juga dengan ihsan yaitu berakhlak dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dan bermuamalah terhadap sesama makhluk dengan ikhlas. Senantiasa yakin bahwa setiap perbuatan akan selalu diketahui dan dilihat oleh Allah SWT. Akhlak dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:²³

1) Akhlak terhadap diri sendiri, adalah kewajiban terhadap diri sendiri dan larangan merusak, membinasakan, dan menganiaya baik secara jasmani (menyakiti badan dengan sengaja) ataupun rohani (membiarkan diri larut dalam kesedihan).²⁴ Akhlak terhadap diri sendiri adalah dimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri dan bagaimana menyikapi sesuatu yang terjadi kepada dirinya. Berikut ini ada beberapa akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

a) Berani

Berani berasal dari bahasa Arab yaitu *syaja'ah*, berani adalah satu sikap mental seseorang dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut yang semestinya diperbuat.

²¹ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hlm. 58.

²² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai...*, hlm. 7-8.

²³ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

²⁴ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 74

Orang-orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya didepan mata, itulah yang disebut orang berani. Rasulullah SAW bersabda:

ليس الشد يد بالصرعة, إنما الشد يد الذي يملك نفسه عند الغضب

“Bukanlah yang dinamakan pemberani, orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya orang pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah.” (HR. Bukhari)²⁵

Adapun bentuk keberanian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah meliputi 2 hal yaitu, keberanian menghadapi musuh dalam peperangan (*fii sabilillah*) dan keberanian menyatakan kebenaran sekalipun dihadapan penguasa yang dzalim.²⁶ seorang muslim harus berani terjun ke medan perang, menegakkan dan membela kebenaran. Ia harus terus maju sampai menang atau mati syahid.

Suatu kebenaran harus disampaikan walaupun banyak mengandung resiko, apalagi ketika yang dihadapi adalah seorang penguasa yang otoriter atau sewenang-wenang, yang tidak menganggap kritikan rakyatnya. Selain itu, keberanian juga dapat ditentukan bagaimana seseorang dapat mengendalikan diri mereka ketika sedang marah.

b) Amanah

Amanah secara bahasa berarti kesetiaan, kepercayaan, ketulusan hati dan kejujuran. Lawan dari amanah adalah khianat, khianat adalah ciri-ciri orang munafik. Amanah juga dapat diartikan sebagai janji yang harus dipenuhi baik janji membayar hutang atau janji mengembalikan pinjaman.²⁷ salah satu kebaikan yang diterangkan dalam Al-Qur'an adalah menepati janji, yang mana menjadi salah satu ciri

²⁵ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, hlm. 63.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2000), hlm. 116-118.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 212-213.

khusus orang mukmin. Ingkar atau melanggar perjanjian disebut telah menjadi kebiasaan orang msyrik atau munafik.²⁸

أد الأمانة إلى من ائتمنك

“Tunaikanlah amanah kepada orang yang telah mempercayakanmu.” (HR. Abu Dawud)²⁹

c) Hemat

Hemat atau *al-iqtishad* adalah menggunakan sesuatu yang tersedia baik harta, tenaga atau waktu menurut keperluan, mengambil jalan tengah dan tidak berlebihan. Sikap hemat lebih menyesuaikan kepada diri sendiri, kebutuhan orang lain tidak bisa menjadi acuan.³⁰

d) Jujur

Menurut Imam al-Ghazali, jujur atau shiddiq dapat digunakan dalam beberapa makna yang meliputi, kejujuran lisan, kejujuran dalam niat dan kehendak, kejujuran dalam tekad atau keputusan, kejujuran dalam kesungguhan, kejujuran dalam perbuatan, dan kejujuran dalam menegakkan maqam-maqam agama.³¹

Rasulullah bersabda:

إنّ الصدق برّ وإنّ البرّ يهدى إلى الجنة

“Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa menuju surga.”
(HR. Bukhari dan Muslim)³²

e) Ikhlas dan Ridha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikhlas berarti tulus hati, sedang dalam Islam berarti setiap kegiatan

²⁸ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 171-172.

²⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 107.

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 44.

³¹ Mohammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami dan A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 88-89.

³² Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhori...*, hlm. 97.

yang dikerjakan semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.³³ Sedangkan, ridha adalah tidak menentang dari dalam atau luar, dengan perkataan maupun perbuatan, dan ridha adalah buah dari cinta dan kebutuhan.

Setiap muslim seharusnya memiliki kedua sifat ini, karena dalam kehidupan ini manusia hanya bisa menerima dan yakin itu kehendak dari Allah SWT, serta percaya bahwa ada hikmah atau kebaikan dibalik semua hal yang diberikan oleh Allah SWT.

f) Sabar

Menurut Dzun al-Nun al-Mishri, sabar adalah menghindari pelanggaran-pelanggaran, bersikap tenang ketika ditimpa cobaan, dan menunjukkan kecukupan ketika tertimpa kemiskinan tentang materi hidup. Menurut Syeikh al-Raghib al-Ashfahani sabar adalah mengekang hawa nafsu atas apa yang diinginkan oleh akal atau syari'at.³⁴ Dengan demikian, hakekat sabar adalah menghindari dan menahan diri dari segala sesuatu yang memenuhi hawa nafsu.

Sabar dibedakan menjadi 2 macam yaitu, sabar menanggung derita dan sabar menahan diri dari hal-hal yang Allah SWT haramkan bagi umatnya. Dalam mengingat (dzikir) ada dua macam yaitu mengingat Allah SWT pada masa sulit, dan lebih baik lagi mengingat Allah SWT yang mencegah kita untuk melakukan hal-hal yang telah diharamkan. Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصْبِرْهُ اللَّهُ، وَمَا أُعْتِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ

³³ Kesuma Darma, dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 20.

³⁴ Mohammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar...*, hlm. 206-207.

“Barangsiapa yang sabar akan disabarkan Allah, dan tidak ada pemberian Allah yang paling luas dan lebih baik dari kesabaran.” (HR. Bukhari)³⁵

- 2) Akhlak terhadap orang tua, segala sikap kita terhadap orang tua seperti berbakti kepada mereka, menghormati dan tidak menyakiti perasaan orang tua dengan ucapan atau perbuatan kita. Allah memerintahkan untuk selalu berbuat baik dan mengucapkan kata-kata yang lembut kepada orang tua, saudara, anak yatim, dan orang yang kurang mampu. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْأَرْحَامِ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari bani Israil yaitu: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kamu kepada ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah: 83)³⁶

Seorang anak juga seharusnya tidak menolah atau membantah perintah orang tua, meskipun dengan cara paling halus sekalipun, selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam, sebagai seorang anak kita harus mematuhi.

- 3) Akhlak terhadap keluarga, meliputi segala perilaku orang tua terhadap anaknya, seperti kasih sayang ibu terhadap anak-anaknya dan ayah yang senantiasa bekerja keras untuk menghidupi keluarganya, serta orang tua yang memberikan pendidikan terhadap anaknya untuk kebaikan masa depan.³⁷

³⁵ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, hlm. 80.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 23.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 18.

Pendidikan keluarga terhadap anak sangat penting untuk perkembangan pola pikir dan pola tingkah laku sang anak. Orang-orang yang telah dididik secara benar dimasa kanak-kanak, mereka dapat mengambil manfaat dari pendidikan awal, ketika beranjak dewasa dan tua. Mereka dapat tampil baik didepan keluarga dan masyarakat, serta hidup dengan senang dan bahagia.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah kelompok manusia yang berada disekitarnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, membutuhkan, dan merupakan kesatuan sosial dengan batas tertentu. Lingkungan masyarakat menjadikan situasi dan kondisi kultural berpengaruh terhadap perkembangan manusia secara individu. Dalam masyarakat, individu dapat berinteraksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.

Akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan masyarakat bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesama dan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁸ Ada beberapa akhlak terhadap masyarakat yang meliputi:

a) Tolong menolong

Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa tolong menolong apalagi dalam hal kebaikan dan takwa, Allah melarang umatnya untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan melanggar perintahnya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ

³⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 223.

وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.”
(QS. Al-Maidah: 2)³⁹

Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong terhadap sesama, dengan demikian akan terjalin ikatan persaudaraan yang kuat. Beliau bersabda:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

“Seorang mukmin dengan mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, yang mana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁰

b) Ukhuwah dan persaudaraan

Dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan yang baik secara islami. Jauhilah dendam dan pertikaian, karena yang demikian itulah yang menimbulkan kekacauan. Karena setiap mukmin adalah bersaudara. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.” (QS. Al-Hujurat; 10)⁴¹

c. Ibadah

Ibadah merupakan bagian dari syari'ah, di dalam Al-Qur'an syari'ah diartikan sebagai perbuatan baik atau amal shaleh. Pada

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 156.

⁴⁰ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari...*, hlm. 105.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 846.

hakekatnya manusia diciptakan adalah untuk berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Az-Zariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”⁴²

Allah SWT tidak menyukai segala aktivitas manusia yang dapat menjauhkan dengan-Nya. Hanya Allah SWT yang wajib disembah dan dipatuhi, rasa syukur, tunduk dan patuh manusia hanya kepada Allah SWT semata.⁴³ Pelaksanaan rukun Islam merupakan bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT, sebenarnya juga mengandung kewajiban yang dilakukan terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan atau alam.

3. Sumber Nilai Religius

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat disepanjang zaman, dan pemeliharanya terjamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk bagaimana hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama serta terhadap lingkungannya. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁴⁴

Ayat diatas merupakan bukti bahwa Al-Qur'an sejak diturunkan hingga sekarang, tidak ada seorangpun yang mampu

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 862.

⁴³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai...*, hlm. 7-8.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 391.

menandinginya. Al-Qur'an benar-benar terjaga keasliannya dan terpelihara oleh Allah SWT.

b. Sunnah

Sunnah Rasul adalah setiap perkataan Rasulullah dan perbuatannya yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya melalui sikap, sifat dan akhlaknya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 45.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Wahai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”⁴⁵

Ayat diatas mengandung makna bahwa kerasulan Nabi bertujuan untuk menjadikan sebagai saksi, pemberi kabar, dan penyeru ke jalan yang benar dan lentera bagi kehidupan umat manusia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW secara esensi untuk menyucikan dan mengangkat derajat manusia.

B. Hakikat Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di Bioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁶ Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan.⁴⁷

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 675.

⁴⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hlm. 316.

⁴⁷ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer...*, hlm. 190.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bawa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya.⁴⁸ Film adalah salah satu alat yang sangat ampuh digunakan secara efektif untuk maksud tertentu, terutama terhadap masyarakat dan anak-anak yang lebih banyak menggunakan aspek emosinya, dibandingkan aspek rasionalitasnya, dan langsung berbicara ke hati penonton secara meyakinkan.⁴⁹

Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun negatif. Melalui pesan yang terkandung didalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Dibalik sebuah tontonan yang ditayangkan, film mempunyai banyak manfaat yang tersirat didalamnya seperti nilai agama, budaya, pendidikan, hiburan, informasi atau pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya.

2. Unsur-unsur Film

Hal yang paling utama kinerja sebuah tim dalam mencapai sebuah tujuan adalah manajemen produksi.⁵⁰ dalam suatu manajemen produksi khususnya film harus melibatkan beberapa departemen. Departemen didalamnya terdapat beberapa unsur, meliputi:

a. Produser (*Producer*)

Produser adalah unsur tertinggi dan paling utama dalam suatu tim kerja produksi film. Pihak produser bertanggung jawab terhadap segala hal dalam proses pembuatan film. Selain dana, gagasan atau ide, produser juga harus menyediakan naskah yang akan di filmkan, serta beberapa hal yang diperlukan pada saat produksi film.

b. Sutradara (*Director*)

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hlm. 127.

⁴⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), hlm. 114-115.

⁵⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 37-79.

Sutradara adalah pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat penonton, mengatur laku didepan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak.

c. Skenario (*Scenario*)

Skenario merupakan naskah cerita yang akan digunakan sebagai landasan penggarapan sebuah produksi film. Isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada *crew* atau tim produksi. Skenario juga berisi tentang suara, gambar, ruang, waktu, peran dan aksi.

d. Penata Fotografi

Penata fotografi disebut juga juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis *shoot*, lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembedaan serta menentukan susunan dari objek yang akan direkam.

e. Penata Artistik

Penata artistik mempunyai tugas yaitu menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita dalam sebuah film, melakukan *setting* tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

f. Penata Suara

Tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara di lapangan maupun didalam studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya nanti akan bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir produksi film.

g. Penata Musik

Penata musik bertugas untuk menata panduan bunyi (yang bukan efek suara) yang menambah nilai dramatik seluruh cerita film.⁵¹

h. Pemeran

Pemeran (*cast*) bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa merubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh sutradara. Proses pemilihan para pemeran disebut *casting*. *Casting* awalnya dilakukan oleh *casting director* atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran akan dipilih oleh sutradara.⁵²

i. Penyunting

Penyunting disebut juga kameramen, yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh kameramen dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah.⁵³

j. Editor

Editor bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita. Editor bekerja dibawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas, sebab kerja editor bedasarkan konsepsi. Editor akan menyusun segala materi di meja editing menjadi pemotongan kasar (*rough cut*) dan pemotongan halus (*tine cut*). Hasil pemotongan halus disempurnakan lagi dan akhirnya ditransfer bersama suara efek-efek transisi optik untuk menunjukkan waktu ataupun adegan.⁵⁴

Keberhasilan pembuatan film tidak hanya dipengaruhi oleh unsur-unsur diatas. Kerjasama dan komunikasi antar tim sangat

⁵¹ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 68.

⁵² Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 53.

⁵³ Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 53.

⁵⁴ Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 82.

dibutuhkan. Selain itu pula, ada unsur teknis yang mempengaruhi produksi sebuah film, yaitu:

a. Audio

- 1) Dialog, digunakan untuk menjelaskan perihal peran atau tokoh, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.⁵⁵ Dialog yang digunakan dalam film *Ajari Aku Islam* ini menggunakan bahasa Indonesia.
- 2) Musik, untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Contoh yang termasuk musik seperti musik diskotik, dimana ketika adegan berada di diskotik.⁵⁶
- 3) *Sound effect* atau efek suara, bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.⁵⁷

b. Visual

- 1) *Angle*, adalah sudut pengambilan gambar. Dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:
 - a) *Straight angle*, sudut pengambilan gambar yang normal, ketinggian kamera biasanya setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap.
 - b) *Low angle*, sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang mempunyai kekuatan yang menonjol dan terlihat berkuasa.
 - c) *High angle*, sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton suatu kekuatan atau rasa superioritas.
 - d) *Close shot*, pengambilan gambar jarak dekat.

⁵⁵ Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 67.

⁵⁶ Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 68.

⁵⁷ Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hlm. 69.

- e) *Close up*, shot penekanan untuk mengundang perhatian terhadap aspek dari subjek. Dalam praktiknya subjek manusia, shot mengenai wajah atau tangan saja.
 - f) *Off shot*, gambar tidak tampak, hanya suara yang terdengar.
 - g) *Long shot*, pengambilan gambar dari jarak jauh.
 - h) *Medium shot*, shot yang diambil dari jarak dekat pada subjeknya dibandingkan *long shot*, tetapi tidak lebih dekat dari *close up*. Terkait dengan manusia, shot yang menampilkan tubuh manusia kurang lebih menangkap dari pinggang keatas.
 - i) *Medium close up*, orang yang ditangkap dalam jarak ini akan kelihatan dari batas siku sampai beberapa inchi diatas kepalanya.
 - j) *Slow motion*, gerakan yang terjadi dalam sebuah shot disuguhkan lebih lambat dari gerakan sebenarnya.
 - k) *Superimpose*, gambar bertumpang tindih.
- 2) *Lighting*, disebut dengan pencahayaan merupakan tata lampu dalam film.
- a) *Front lighting*, cahaya depan, cahaya tampak merata dan natural.
 - b) *Side lighting*, cahaya samping, subjek lebih terlihat memiliki dimensi, biasanya sering dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
 - c) *Back lighting*, cahaya belakang yang akan menghasilkan dimensi dan bayangan.
 - d) *Mix lighting*, cahaya campuran.
- 3) Teknik pengambilan gambar
- a) *Full shot*, seluruh tubuh, subjek utama berinteraksi dengan subjek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.

- b) *Long shot* dan karakter lingkup dan jarak. Penonton diajak untuk melihat keseluruhan objek dan sekitarnya. Mengenal objek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
 - c) *Close up*, hanya bagian wajah. Gambar mempunyai efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* hanya melihat pada satu titik interest .
 - d) *Pan up/frog eye*, kamera diarahkan ke bawah menunjukkan kesan objek sangat berkuasa dan agung, atau bisa jadi menimbulkan kesan bahwa subjek dieksploitasi karena hal tertentu.
 - e) *Zoom in/out focallength*, ditarik kedalam observasi atau fokusi. *Audience* diarahkan dipusatkan di objek utama.⁵⁸
- 4) *Setting*, adalah tempat atau lokasi dimana suatu adegan dimainkan. Kemampuan mengatur setting menjadi satu elemen penting agar film terlihat nyata. Hal ini berguna untuk memperkuat emosi karakter, mampu menggambarkan makna sosial, psikologis, emosional, ekonomi dan budaya dalam film.

3. Jenis-jenis Film

Berdasarkan pokok serta tujuan film diproduksi, film mempunyai kategori tersendiri. Film biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan dan sarana penyampai informasi. Menurut Yudhi Munadi, film dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:⁵⁹

a. Film Dokumenter (*Documentaries*)

Menurut Heinich, film dokumenter adalah film yang menyajikan realita. Film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan pula menfiksikan yang nyata. Film dokumenter dibuat untuk berbagai macam tujuan antara lain informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Di Indonesia, produksi film

⁵⁸ Sam Abede Pareno, *Praktik Penulisan Naskah Televisi*, (Surabaya: Papyrus, 2003), hlm. 21.

⁵⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 117.

dokumenter dipelopori oleh TVRI dengan judul “*Anak Seribu Pulau*”.⁶⁰

b. Dokudrama

Dokudrama adalah film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Biasanya kisah yang diangkat merupakan kisah nyata dari kehidupan nyata, atau diambil dari sejarah. Misalnya kisah Walisongo, Nabi dan Rasul.

c. Film Drama dan Seni Drama

Film ini mengambil tema dari kisah nyata kehidupan seseorang yang mempunyai nilai kehidupan, kemudian diramu menjadi sebuah cerita yang menarik. Misalnya, kisah tentang penyesalan anak yang durhaka, tentang kejujuran, dan lainnya.

Teguh Trianton dalam bukunya, membedakan film menjadi beberapa jenis film, yang meliputi:⁶¹

a. Dokumenter

Film ini berisi tentang dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual, realita atau hal nyata. Film ini mengkaji realita dengan berbagai cara yang dibuat untuk beragam tujuan. Inti dari film ini adalah dibuat senyata mungkin.

b. Film Pendek

Durasi dari film pendek biasanya kurang dari 60 menit. Di Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat biasanya film pendek dibuat sebagai bahan *experiment* dan batu loncatan sebelum pembuatan film yang berdurasi panjang.

c. Film Panjang

Pada umumnya, film ini berdurasi antara 90-100 menit. Dahulu, lazimnya film ini akan tayang di Bioskop. Namun saat ini, film panjang juga sudah diedarkan dalam bentuk piringan, cakram atau disk.

⁶⁰ Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Yayasan Konfiden, 2002), hlm. 3.

⁶¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai...*, hlm. 45.

d. Video Klip

Televisi merupakan sarana bagi produser musik memasarkan produknya. Seiring berkembangnya zaman, video klip digarap secara apik seperti produk film cerita, dengan model video klip dari kalangan aktris.

e. Film *Action*

Film ini identik dengan pertarungan fisik antara pemeran protagonis dengan antagonis. Didalamnya berisi adegan perkelahian, kejar-kejaran, tembak-tembakan.

f. Film Drama

Film ini menyuguhkan adegan yang menonjolkan sisi rasa kemanusiaan atau Human Interest. Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi setiap adegan dan kejadian yang menimpa tokoh.

g. Film Komedi

Film ini dibuat bertujuan untuk menghibur penonton. Isi dari film selalu mengundang penonton untuk tersenyum bahkan tertawa. Adegan dalam film ini biasanya berupa sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

h. Film Parody

Film ini merupakan duplikasi tema film lain yang sengaja diplesetkan. Film ini bertujuan untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adegan-adegan dalam film yang serupa tapi tak sama. Serupa lantaran adegan yang muncul merupakan tiruan dari film lain, tak sama karena tiruan film itu dimainkan dengan diplesetkan agar lucu.

i. Film Tragedi

Film ini mengangkat tema menitikberatkan pada nasib manusia. Konflik pada film ini biasanya berakhir menyedihkan. Salah satu tokoh akan mengalami penderitaan yang tragis.

j. Horror

Horror merupakan film yang sering dikaitkan dengan kemunculan hantu atau setan. Sesungguhnya, film ini menyuguhkan adegan dengan kesan menakutkan, menyeramkan dan menegangkan agar penonton dibuat merinding dan ngeri.

4. Fungsi dan Peran Film

Teguh Trianton menyebutkan ada empat fungsi dan peran film bagi masyarakat pada konteks komunikasi, yaitu:

- a. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai dunia.
- b. Sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan.
- c. Film berperan sebagai wahana bentuk seni dan simbol, pengemasan tata cara, model dan gaya hidup.
- d. Sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan estetika masyarakat.⁶²

Muslih Aris Handayani menyebutkan bahwa, film adalah media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Hal ini, film dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa peran yang meliputi:

- a. Merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat dalam berfikir akan memperoleh sesuatu dari film yang sama.
- b. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, akan mudah diatasi dengan menggunakan film.
- c. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- d. Film dapat menampilkan masa lalu dan menyajikan kembali kejadian sejarah masa lampau.

⁶² Teguh Trianton, *Film Sebagai...*, hlm. 37.

- e. Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum-khusus atau sebaliknya.
- f. Film memikat perhatian anak.
- g. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indra.
- h. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan sesuai kebutuhan. Hal yang abstrak menjadi jelas.
- i. Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.⁶³

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dua kata yaitu, “*pais*” berarti seseorang dan “*again*” berarti membimbing.⁶⁴ Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang. Secara umum, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Maka dari itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar mempunyai kepribadian yang utama.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.⁶⁶ Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁷

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan diatas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku

⁶³ Muslih Aris Handayani, *Studi Peran Film Dalam Dunia Pendidikan*, Insania, Vol. 11, No. 2, Mei-Agustus 2006, hlm. 182.

⁶⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

⁶⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 1.

⁶⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

⁶⁷ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 11.

sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan. Ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu:

- a. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan akhlak Islam
- b. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dinyatakan berhasil karena ditunjang oleh beberapa faktor yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, proses, materi, media, metode dan lingkungan pendidikan. Materi adalah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, isi materi harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pendidikan. Materi dalam pendidikan adalah sesuatu yang disajikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi dalam pendidikan terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.⁶⁸

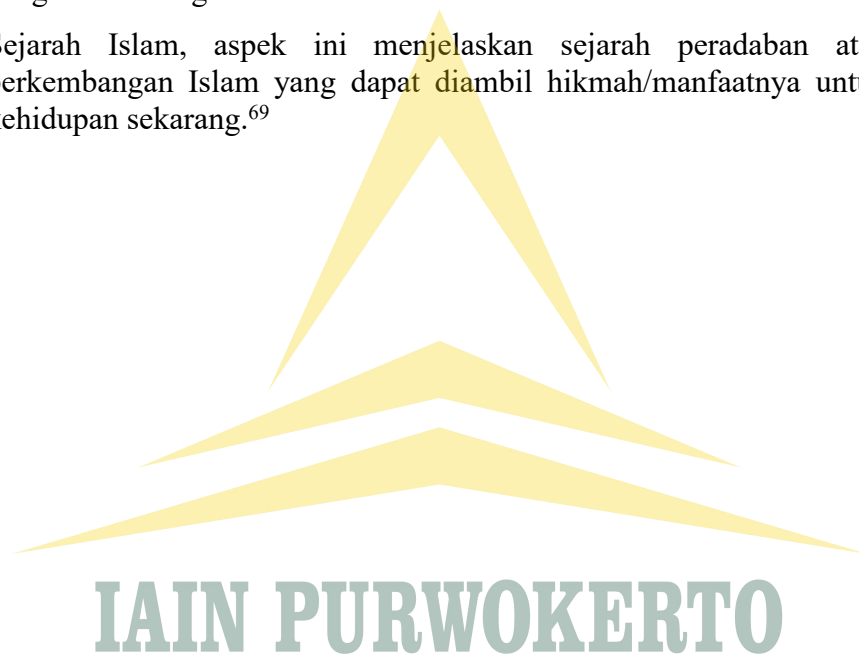
Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi 5 aspek, meliputi:

- a. Al-Qur'an dan Hadis, aspek ini menjelaskan tentang ayat Al-Qur'an dan hukum bacaannya, erat kaitannya dengan hukum tajwid. Selain itu, juga menjelaskan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

⁶⁸ Nana Syaodih Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 100.

- b. Keimanan dan Akidah Islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan, yang meliputi rukun iman dan rukun Islam.
- c. Akhlak, aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus dikerjakan dan sifat tercela yang harus dihindari.
- d. Hukum Islam, aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.
- e. Sejarah Islam, aspek ini menjelaskan sejarah peradaban atau perkembangan Islam yang dapat diambil hikmah/manfaatnya untuk kehidupan sekarang.⁶⁹

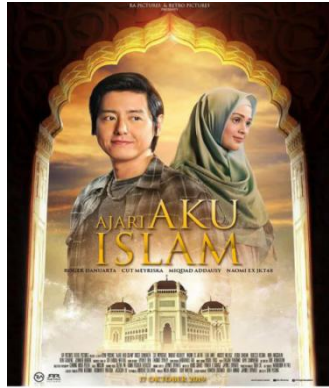


⁶⁹ Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), hlm. 18.

BAB III

DESKRIPSI FILM *AJARI AKU ISLAM*

A. Profil Film



Gambar 1.1 Profil Film

Film *Ajari Aku Islam* dirilis pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Penayangan film ini meliputi dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Film *Ajari Aku Islam* yang bergenre religi ini, berada dalam naungan studio produksi *RA Pictures* dan *Retro Pictures*. Diproduseri oleh Jaymes Rianto sekaligus penulis asli film ini, ia adalah salah satu lulusan kampus perfilman di Jakarta. Menurutnya, ilmu yang ia dapat dibangku perkuliahan akan sia-sia jika tidak diaplikasikan dalam bentuk karya nyata. Berbekal ilmu tersebut, dirinya memberanikan diri untuk menemui sejumlah pegiat ilmu kota Medan dan pada akhirnya dipertemukan dengan produser terkenal serta aktor Dedi Mizwar.

Sutradara film ini adalah Deni Pusung, ia adalah salah satu sutradara yang cukup sering berkecimpung di dunia perfilman. Selain film *Ajari Aku Islam*, ada beberapa film yang berhasil digarapnya seperti *Hari-hari Guru Jalil* (2018), *Teman Waktu Kecil* (2018), *Doa Separuh Nyawa* (2016), *Senjakala di Manado* (2016), dan *Jam Tangan Untuk Ibu* (2015), *Hantu Nancy* (2015). Deni pernah meraih penghargaan sebagai “Sutradara Terpuji Film Televisi” pada Festival Film Bandung.

Penulis naskah film *Ajari Aku Islam* ialah Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Pengalaman Yunita di dunia kepenulisan cukup mumpuni, hal ini

dibuktikan dengan beberapa karyanya seperti *Kami Lintang*, *Mataniara*, *Karena Aku Selaw*, *Odeymonia*, *Disguise*, dan *Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta*.

B. Sinopsis Film

Film *Ajari Aku Islam* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata penulis, yang bergenre religi. Film ini menceritakan tentang keberagaman dan toleransi di kota Medan. Film ini berkisah tentang satu kisah pemuda (Kenny) keturunan Tionghoa-Medan yang jatuh hati pada seorang perempuan (Fidya) muslim silsilah Batak-Melayu. Kenny selalu mengejar cinta Fidya dengan berbagai cara, mulai dari mengejar Fidya yang menumpang becak sampai mengikutinya ke masjid.

“Abang tahu kan kalau aku ini Islam?”, kata Fidya kepada Kenny suatu ketika di sebuah masjid.

“Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu yang telah membuat aku jatuh cinta sama kamu”, jawab Kenny.

Interaksi yang berulang kali dan keyakinan Kenny untuk ingin tahu Islam, lambat laun membuat jatuh hati. Namun tidak mudah, latar belakang agama dan budaya yang berbeda menjadi hambatan utama. Dari kedua pihak keluarga, sama-sama tidak setuju dengan hubungan Fidya dan Kenny.

“Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau, yang satu Muslim yang satu tidak”, kata Ayah Fidya.

“Sudah fitrahnya hati Fidya seperti ini pak”, jawab Fidya, mencoba membela keyakinan akan lelaki yang dia cintai.

“Kau itu punya Iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai Iman kau, untuk mengontrol hati kau”, jelas Ayah Fidya.

Inti dari film *Ajari Aku Islam* ini adalah walaupun kita berbeda dalam suku, agama, dan ras tetapi masih dalam bingkai Indonesia. Selain itu, toleransi perlu ditingkatkan lagi. Dari film ini, banyak sekali pesan atau nilai yang dapat penonton ambil hikmahnya.

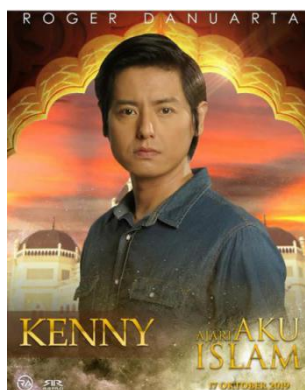
C. Pembagian Scene Film

Film *Ajari Aku Islam* ini berdurasi 1:27:14 detik. Disetiap scene yang ada, selalu meninggalkan kesan tersendiri bagi penonton. Diawal film ini penonton dibuat gemas dan penasaran akan *ending* dari cerita film *Ajari Aku Islam*. Hal ini dikarenakan sikap penasaran dan rasa keingin tahuan Kenny tentang sosok wanita muslim seperti Fidyah dan berlanjut Kenny yang diam-diam belajar tentang Islam. Puncak konflik dalam film ini adalah penolakan dua keluarga yang berlatar belakang berbeda yaitu Muslim dan Tionghoa. Disaat Kenny dan Fidyah saling mengagumi satu sama lain, Kenny harus dijodohkan dengan pilihan keluarganya. Kenny yang ketahuan oleh ayahnya belajar tentang Islam, membuat ayahnya marah besar karena bertentangan dengan tradisi keluarga mereka yang menganut ajaran Tionghoa. *Ending* dari film ini adalah kematian Kenny karena menolong Fidyah dan ayahnya yang diculik oleh penjahat. Sebelum menghembuskan nafas terakhirnya, Kenny sudah bersyahadat. Hal ini tentu tidak sia-sia perjuangan Kenny belajar Islam, sekalipun banyak penolakan dari keluarganya.

IAIN PURWOKERTO

D. Tokoh dan Penokohan

1. Kenny Huang/Aliang



Gambar 1.2 Pemeran Kenny/Aliang

Pemeran utama yang pertama dalam film *Ajari Aku Islam* adalah Roger Danuarta. Ia adalah aktor yang sudah lalang melintang di dunia peran. Roger sebelumnya adalah non-muslim, namun saat ini ia adalah seorang mualaf. Roger dalam film *Ajari Aku Islam* berperan sebagai

Kenny Huang. Kenny adalah anak tunggal keluarga Huang, keturunan Tionghoa Medan. Kenny memiliki karakter mandiri, sedikit pemberontak, paras yang tampan, dan berkharisma. Walau begitu, Kenny sangat menghormati tradisi leluhur yang sangat dipegang kuat oleh keluarganya. Konflik batin terjadi setelah pertemuannya dengan Fidya, antara memilih untuk mengikuti kata hati dan mengejar cintanya atau meninggalkan semua itu demi berpegang teguh pada tradisi keluarganya dan menikahi Chelsea, gadis pilihan orang tuanya.

2. Fidya Lubis



Gambar 1.3 Pemeran Fidya

Lawan main Roger adalah Cut Meyriska, ia biasa dipanggil Chika. Pengalaman Chika dalam dunia peran tak perlu diragukan lagi, sudah banyak judul film yang dibintanginya. Chika dalam film *Ajari Aku Islam* mengambil peran sebagai Fidya Lubis. Diakui Chika, sebelumnya ia sempat takut saat membintangi film ini. Karena, film ini mengangkat tema tentang agama dan ras, yang dinilai sensitif oleh sebagian orang. Fidya adalah seorang muslimah keturunan Batak-Aceh, sudah ditinggal ibunya sejak remaja dan sejak saat itu Fidya diasuh oleh ayahnya.

Nilai-nilai Islam yang ditanamkan oleh orang tua Fidya membuatnya tumbuh menjadi seorang gadis yang lembut, shaleha dan istiqomah, dengan tutur kata yang halus, sinar mata yang simpatik, kecantikan khas Aceh yang dimilikinya membuat lelaki manapun terpana ketika melihatnya. Pesonanya berhasil menawan hati Kenny Huang, seorang pemuda keturunan Tionghoa beragama Kong Hu Cu, yang

kemudian mengabaikan segala tradisi dan budaya hanya untuk mendapatkan hati Fidyah.

3. Fahri Hamzah

Miqdad Addausy berperan sebagai Fahri Hamzah, seorang pemuda Melayu yang memiliki paras tampan, berkarisma, bertutur kata santun dan bersahaja. Fahri merupakan lulusan S2 ilmu agama di Turki dan sekarang mengajar di Universitas tempat Fidyah dan Salma belajar sebagai dosen pembimbing. Fahri sendiri kakak kelas Fidyah semasa sekolah di Medan dulu dan bahkan sempat menjalin sebuah kisah dengannya. Fahri adalah sosok menantu yang diharapkan oleh ayah Fidyah.

4. Chelsea Tan

Shinta Naomi berperan sebagai Chelsea Tan yang merupakan tunangan Kenny. Chelsea adalah anak tunggal dari seorang mafia tanah yang cukup berpengaruh di Medan. Perceraian kedua orang tuanya sejak kecil menjadikan Chelsea tumbuh menjadi anak yang berkarakter mandiri, dingin, egois dan berkemauan keras. Chelsea sebagai lulusan S1 jurusan filsafat di Perancis, menjadi wanita ideal dengan perpaduan kecantikan dan kepintaran diatas rata-rata. Ia bertunangan dengan Kenny sebelum keberangkatannya ke Perancis.

5. Salma

Rebecca Regina atau biasa disapa Rere berperan sebagai Salma, yang menjadi sahabat Fidyah. Rere dalam memerankan Salma, tampak totalitas. Karakter Salma begitu cerewet, peduli dan tentunya baik hati. Salma selalu berdua dengan Fidyah, mereka satu universitas dan sering belajar agama bersama.

6. Zulham S Lubis

Sosok Zulham diperankan oleh Asrul Dahlan, ayah dari Fidyah. Zulham adalah orang tua yang paham mengenai ajaran Islam, ia akan tegas mengenai hal yang berkaitan dengan keyakinan. Seperti saat Fidyah yang dekat dengan Kenny, ia menasehati agar lebih dibatasi.

7. Billy Tan/ Koh Billy

Billy Tan diperankan oleh August Melasz. Ia adalah ayah dari Chelsea, sosok mafia tanah yang kejam dan pemaksa. Namun, ia begitu menyanyangi putrinya, segala hal akan dilakukan jika itu menyangkut keinginan putrinya.

8. Koh Liang

Koh Beng adalah ayah dari Kenny, diperankan oleh Elkie Kwee. Koh Liang adalah sosok ayah yang tegas, keras, dan senantiasa berpegang teguh pada tradisi leluhur Tionghoa.

9. Lina Huang

Lina Huang adalah ibu dari Kenny yang diperankan oleh Nina Anggraeni. Ia menjadi sosok istri yang patuh, sabar dan lembut. Ibu dari Kenny ini sangat penyayang, apalagi menyangkut anaknya. Ia akan berusaha membela Kenny.

E. Latar Film

Ajari Aku Islam merupakan kisah nyata dari Jaymes Rianto yang juga merupakan produser dari film tersebut. Medan (Sumatera Utara) menjadi latar film ini, pemilihan kota Medan sebagai lokasi pengambilan gambar dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Rianto. Lokasi tersebut diantaranya Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimun, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan.

Masjid Raya Al-Mashun adalah saksi sejarah kehebatan suku Melayu sang pemilik dari Kesultanan Deli, masjid ini dibangun pada tahun 1906 dan selesai pada tahun 1909. Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol. Istana Maimun adalah istana Kesultanan Deli, salah satu ikon kota Medan, Sumatera Utara. Istana ini didesain oleh Theodoore Van Erp, seorang tentara kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Ma'mun Al-Rasyid.

Bundaran SIB (Sinar Indonesia Baru) terletak di jalan Gatot Subroto, kota Medan. Bundaran ini juga menjadi salah satu ikon kota Medan. Kesawan

adalah nama sebuah daerah di Kecamatan Medan Barat. Kawasan ini adalah kawasan yang dipenuhi bangunan-bangunan bersejarah dan jalan Ahmad Yani yang berada di kawasan ini merupakan jalan tertua di Medan. Pada awal tahun 2000-an, kawasan Kesawan sempat dijadikan sebagai pusat jajanan makan yang ramai pada malam hari bernama Kesawan Square.



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM
***AJARI AKU ISLAM* DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Analisis Nilai-nilai Religius dalam Film *Ajari Aku Islam*

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dijelaskan pada bab I, pada bagian ini akan dibahas tentang analisis nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* yang difokuskan pada nilai akidah, akhlak dan ibadah (syari'ah). Kemudian peneliti juga akan membahas tentang relevansi film *Ajari Aku Islam* terhadap materi Pendidikan Agama Islam, terutama pada akidah yang harus dipegang teguh oleh seorang Muslim, akhlak terhadap orang tua dan orang lain. Dari judul film ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa akidah (keyakinan) terhadap Islam harus dipegang erat-erat dan menghargai setiap perbedaan. Adapun hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Akidah disebut juga dengan iman, kata iman berasal dari bahasa Arab yaitu *amana* yang berarti aman. Dimana orang yang beriman akan senantiasa memiliki perasaan aman, karena yakin bahwa Allah SWT selalu melindunginya.¹

a. Iman kepada Allah SWT

Sebagai seorang muslim seharusnya percaya dan yakin bahwa Allah SWT hanyalah satu (esa), tidak ada lagi selain Allah SWT. Seperti yang tertulis dalam firman-Nya QS. Ash-Shaffat: 4.²

إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ

“*Sesungguhnya Tuhan kamu adalah Esa.*”³

Selain percaya dan yakin bahwa Allah SWT hanya satu, sebagai seorang muslim juga harus meyakini keberadaan Allah SWT dan

¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 24.

² Chairil Anam al-Kadiri, *8 Langkah...*, hlm. 167.

³ Chairil Anam al-Kadiri, *8 Langkah...*, hlm. 167.

sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Beriman kepada Allah merupakan dasar utama suatu keimanan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena hanya dengan keimanan kepada Allah sajalah yang dapat menimbulkan keimanan pada yang lainnya. Dimana akan timbul keimanan terhadap Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari Akhir, serta Qadha dan Qadar.

Bentuk keimanan terhadap Allah SWT dalam film *Ajari Aku Islam* ditunjukkan oleh mereka yaitu, Fidyah, Salma, Fahri, Kenny dan Ayah Fidyah. Pada scene menit ke 0:02:41 dilaksanakan shalat berjama'ah di sebuah masjid. Kenny bersembunyi disana dari kejaran preman. Nilai keimanan juga tampak pada scene menit 0:07:00 dimana Fidyah mendahulukan shalat daripada urusan penggalangan dana, karena telah tiba waktunya shalat. Fidyah tidak suka menunda-nunda kewajiban.

Fidyah : *“Nih pegangin bentar (sambil menyerahkan kardus yang berisi aksesoris dan uang sumbangan). Aku nak shalat dulu.”*

Salma : *“Iya.”*

Selain itu, Ayah Fidyah juga menunjukkan keimanannya dengan pergi ke masjid saat adzan telah dikumandangkan, padahal saat itu seharusnya ia menunggu Kenny datang untuk menemui dirinya dan Fidyah.

Ayah Fidyah : *“Sudah adzan, tak datang laki-laki itu ?”*

Fidyah : Menunduk.

Ayah Fidyah : *“Assalamu’alaikum.”* (melangkah pergi ke masjid)

Keimanan kepada Allah SWT, juga senantiasa ditunjukkan dengan cara mengingatkan atau membantu orang lain untuk berbuat kebaikan. Seperti yang dilakukan oleh Fahri, ia membantu Kenny belajar lebih banyak tentang Islam, padahal mereka berdua rival untuk mendapat Fidyah. Dialog ini terdapat pada scene menit ke 0:58:40.

Kenny : *“Bingung aku sama kamu. Kita ini sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah. Tapi kamu malah ngajak aku ketemu.”*

Fahri : *“Aku senang ada seseorang non muslim yang belajar tentang Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Mau tanya apa kamu tentang Islam ?”*

Sebagai seorang muslim harus melaksanakan kewajibannya, seperti melaksanakan shalat lima waktu dan mengajak atau mengingatkan untuk senantiasa berbuat kebaikan. Sebaiknya juga tidak menunda-nunda shalat, adzan berkumandang bergegaslah dan tunaikan secara berjama'ah. Allah SWT berfirman :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 71)⁴

1) Berdzikir

Berdzikir adalah usaha atau kegiatan mengingat Allah SWT, yang dapat dilakukan dengan mengingat dalam hati, menyebutnya dengan lisan, atau memikirkan kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta.⁵ Berdzikir juga berarti mengucapkan dan mengingat nama Allah yang agung dan mensucikannya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.⁶

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya selalu berdzikir kepada Allah SWT, karena dengan mengingat Allah niscaya

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 291.

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 27

⁶ Ahmad Khalil, *Merengkuh Bahagia (Dialog Al-Qur'an, Tasawuf dan Psikologi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 70.

Allah akan mengingat kita. Dalam keadaan apapun senantiasa mengingat Allah SWT, tidak hanya saat beribadah tetapi dalam kegiatan apapun ingat Allah seperti berjalan dan berbicara dengan orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 152.

فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.”⁷

Seperti halnya Ayah Fidya yang mengucapkan istighfar tatkala mendengar hal yang mengejutkan, bahwa Fidya dekat dengan seorang laki-laki non muslim.

Ayah Fidya : *“Siapa itu Kenny ?”*

Fidya : *“Temannya pah.”*

Ayah Fidya : *“Muslim dia ?”*

Fidya : *“Non muslim.”*

Ayah Fidya : *“Astaghfirullahal’adziim. Cam manalah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti dia. Kau kan paham agama, dengan laki-laki yang seagama saja kalau bukan mahram tak boleh itu.”*

2) Berhusnudzan

Wajib bagi setiap muslim untuk berusaha dalam menggapai apa yang dicitakan, orang tersebut tidak boleh putus asa bahkan malas untuk melakukannya. Namun, jika hasil usaha tersebut belum bahkan tidak sesuai ekspektasi maka janganlah frustrasi, sebaliknya bersabarlah dan berprasangka baik kepada Allah SWT karena mungkin dibalik itu semua ada hikmah yang tersimpan lebih dari yang diharapkan.⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 38.

⁸ Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 52.

Ketika Fidya dan Salma mendiskusikan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam, disini Fidya meyakinkan Salma atas usulannya untuk berjualan aksesoris. Hal ini ditunjukkan pada menit ke 0:03:35.

Fidya : *“Untuk kegiatan sosial bencana alam itu, kayaknya kita tak harus membawa kardus terus keliling meminta sumbangan saja.”*

Salma : *“Terus, gimana kita dapetin uangnya ?”*

Fidya : *“Setelah kupikir-pikir, kek mana kita jualan aksesoris saja.”*

Salma : *“Kan murah itu, uangnya dikit nanti.”*

Fidya : *“Tak apa lah, nanti pasti laku. Insya allah pasti yang beli juga terketuk hatinya buat sekalian sedekah.”*

Jika seseorang membuat suatu prasangka, maka hasil dari prasangka tersebut akan tergambar dari kondisi yang dirasakannya sendiri. Maka berprasangka baiklah kepada siapapun, terlebih lagi kepada Allah SWT. Jika kita berprasangka baik kepada Allah, maka hal-hal yang baik akan mendekat kepada kita. Bukti bahwa Allah selalu memberikan kebaikan kepada hambanya yang berprasangka baik kepadanya adalah dengan menjawab do'a hambanya.⁹ Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Ghafir 60.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina.”¹⁰

⁹ Muhaimin, *Renungan Keagamaan...*, hlm. 53.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 751.

Dengan demikian, Allah SWT menyukai hamba-hamba yang senantiasa selalu berdo'a memohon kepada-Nya, sebenarnya Allah mengabulkan permintaan hamba-Nya, hanya saja tidak semua harus langsung dikabulkan, segalanya butuh proses dan usaha.

3) Mentaati Perintah Allah SWT

Hamba yang beriman kepada Allah SWT pasti selalu taat kepada aturan-aturan Allah, senantiasa melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangannya. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَفُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Sesungguhnya jawaban orang-orang beriman: bila mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya diantara mereka ialah ucapan, “Kami mendengar dan kami patuh”. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. An-Nur: 51)¹¹

Bentuk ketaatan seorang muslim adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu (shubuh, dzuhur, ‘ashar, maghrib, dan ‘isya). Ibadah shalat adalah salah satu rukun Islam dan kewajiban sebagai umat Islam, pelaksanaan shalat inilah yang menjadi ukuran dan bukti bahwa dia adalah seorang muslim, sekaligus bukti atas kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT.¹² Ibadah shalat mempunyai peran untuk menjauhkan diri dari perkara jahat dan munkar, seperti dalam Firman Allah SWT.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diturunkan kepadamu, yaitu kitab Al-Qur’an dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 553.

¹² Choirul Anam Al-Kadri, *8 Langkah...*, hlm. 164.

mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)¹³

Ketaatan kepada Allah SWT tampak pada diri Fidyah. Hal ini terjadi saat ia sedang menjual aksesoris sekaligus penggalangan dana untuk korban bencana alam. Fidyah bergegas pergi meninggalkan kegiatannya, karena sudah tiba waktu shalat. Scene ini terjadi pada 0:07:00 detik.

Fidyah : “Nih pegangin bentar (sambil menyerahkan kardus yang berisi aksesoris dan uang sumbangan). Aku nak shalat dulu.”

Salma : “Iya.”

b. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada Malaikat berarti kita percaya sepenuhnya bahwa Malaikat itu makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya, yang sangat taat dalam beribadah dan menjalankan tugasnya.¹⁴ Didalam QS. Fathir: 1, menjelaskan tentang Malaikat sebagai berikut.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنَحَةٍ مَّتَنِيًّا
وَتَلْتُمُورًا وَيَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan yang bersayap, dua-dua, tiga-tiga, empat-empat. Allah menambah apa yang Dia kehendaki tentang ciptaan-Nya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”¹⁵

Keimanan terhadap Malaikat nampak pada saat Fidyah yang keberatan diantar pulang oleh Kenny. Mereka berdua adalah bukan muhrim, tentunya berduan adalah hal yang dilarang oleh agama. Selain itu, juga ada yang mengawasi manusia dan mencatat segala tingkah laku manusia yaitu Malaikat yang telah ditugaskan oleh Allah SWT. Scene ini terjadi di waktu 0:35:56 detik.

Fidyah : “Sudah sampai sini aja, Koh.”

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 635.

¹⁴ Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 69.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 695.

Kenny : *“Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Bolehkan ?”*

Fidya : *“Aduh. Kek mana yah. Ngga enak dilihat sama tetangga, takut jadi fitnah.”*

c. Iman kepada Kitab-kitab

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT berarti mempercayai bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul-Nya yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia dalam menjalankan segala aktifitasnya.¹⁶ Setiap muslim wajib mengimani keempat kitab yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya. Al-Qur’an diturunkan yang terakhir sebagai penyempurna kitab sebelumnya yaitu Taurat, Zabur dan Injil.

Fidya : *“Coba buka !”*

Kenny : Bergegas membuka.

Fidya : *“Kalo kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur’an.”*

Dari perkataan Fidya diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya didalam Al-Qur’an mengandung segala sesuatu yang berhubungan Islam. Mengimani Al-Qur’an maka hidup kita akan terarah dan tentunya mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang, hal ini tentunya bersumber dari al-Qur’an.

d. Iman kepada Rasul-rasul

Beriman kepada para rasul berarti meyakini bahwa Allah SWT mengutus para rasul atau nabi untuk menyampaikan wahyu-wahyuNya yang berisi tentang ketauhidan, hukum-hukum, sejarah dan akhlak, serta membantu membimbing manusia ke jalan yang benar, dengan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepada mereka berupa mukjizat.¹⁷

¹⁶ Mukni’ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 71.

¹⁷ Mukni’ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 71.

Nabi Muhammad SAW adalah rasul penutup dari para rasul sebelumnya. Sebagai hamba yang beriman harus mengimani para rasul atau nabi sebelum Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Selain itu, kita juga harus mengimani bahwa Rasulullah SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT. Sebagaimana FirmanNya:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu. Tetapi Dialah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Ahzab: 40)¹⁸

Nilai keimanan terhadap Rasulullah juga nampak dalam film *Ajari Aku Islam* dalam scene 1:14:27 detik dimana Fidyta ingin mengetahui alasan Fahri berkenan membantu Kenny belajar tentang Islam.

Fidyta : *“Kak, boleh Fidyta tanya sesuatu. Kenapa kakak sempat mau membantu Kenny belajar Islam ?”*

Fahri : *“Aku tidak mau cintaku pada makhluk Allah menghalangi aku pada Allah. Ada yang ingin belajar Islam mana, mungkin aku menolak.”*

Dialog diatas menunjukkan bahwa kita seharusnya menyiarkan agama Islam. Apalagi jika ada orang yang berkeinginan untuk belajar Islam, sudah kewajiban kita untuk membantunya. Sekalipun orang tersebut adalah musuh atau saingan kita. Seperti halnya Fahri dengan Kenny, mereka berdua berlomba untuk mendapatkan Fidyta. Tetapi, Fahri tidak egois, dirinya mendahulukan cintanya kepada Allah SWT.

e. Iman kepada Hari Akhir

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 674.

Beriman kepada hari akhir berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa seluruh alam dan seisinya akan dihancurkan oleh Allah SWT, semua makhluk akan mati dan dibangkitkan kembali dari alam kuburnya untuk menghitung dan bertanggung jawab atas perbuatan baik buruknya selama hidup di dunia.¹⁹ Setiap muslim harus percaya bahwa hari akhir atau kiamat pasti akan tiba, tetapi tidak ada yang tahu kapan akan terjadi, hanya Allah yang mengetahuinya. Sesuai dengan Firman Allah SWT.

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ فَلْإِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُذْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ
تَكُونُ قَرِيبًا

“Manusia bertanya kepadamu tentang kiamat. Katakanlah: Hanya sesungguhnya ilmu tentang kiamat adalah di sisi Allah. Dan tahukan engkau boleh jadi kiamat itu hampir waktunya.” (QS. Al-Ahzab: 63)²⁰

Berdasarkan film *Ajari Aku Islam* telah menampilkan keimanannya terhadap hari akhir, yaitu ketika Kenny yang sekarat setelah tertusuk meminta tolong kepada Ayah Fidyah dan Fidyah untuk dituntun dalam bersyahadat sebelum meninggal di scene terakhir film. Seperti dalam Firman Allah SWT.

كُلُّ نَفْسٍ دَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا يُوقَفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنْ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali-’Imran: 185)

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Seorang muslim harus mengimani bahwa Allah SWT yang menentukan qadha dan qadar atau kepastian dan ketentuan kepada makhluk-Nya, ketentuan baik ataupun buruk, disengaja atau tidak

¹⁹ Mukni’ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 74.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 679.

disengaja. Sesungguhnya semua yang terjadi pada manusia dan segala sesuatu di dunia initalah menjadi takdir-Nya.²¹ Allah SWT berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلُ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tiada musibah yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu melainkan tertulis dalam kitab sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu disisi Allah sangat mudah.” (QS. Al-Hadid: 22)²²

Beriman terhadap qadha juga nampak dalam film *Ajari Aku Islam* dalam scene ending dimana Kenny meninggal karena tertusuk pisau oleh suruhan Koh Billy yang awalnya ingin menculik Fidyha. Qadha merupakan ketetapan Allah yang diberikan kepada hamba-Nya sejak lahir baik hidup atau mati dan sebagainya.

Beriman terhadap qadhar juga terlihat ketika Kenny awalnya adalah seorang Tionghoa yang beragama Kong Hu Chu, hidup dilingkungan keluarga yang erat mengikuti tradisi nenek moyang. Namun, diakhir hidupnya ia menjadi seorang muslim, karena ia sempat bersyahadat.

2. Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berarti perangai, tabi'at, adat atau perilaku yang dibuat. Akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang baik atau buruk tergantung pada nilai yang dipakai sebagai landasan dalam hidupnya. Di Indonesia, akhlak dikonotasikan dengan perilaku yang baik.²³ Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang ada dalam setiap diri manusia dan datangnya secara spontan atau tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Berikut adalah penjabaran nilai akhlak yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

²¹ Choirul Anam Al-Kadri, 8 *Langkah...*, hlm. 183.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 904.

²³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar...*, hlm. 198.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara jasmani atau rohani. Kita harus adil terhadap diri sendiri, jangan memaksakan hal-hal yang memang membahayakan diri sendiri.

1) Berani dan Amanah

Berani atau *syaja'ah* disini diartikan sebagai sikap berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.²⁴ Amanah adalah dapat dipercaya, disini diartikan jika mendapat sebuah mandat, pesan atau tugas untuk menyampaikan maka harus disampaikan kepada orang yang dituju. Sikap berani yang ditunjukkan Fidyah di scene 0:05:35 ketika menawarkan barang dagangannya di lampu merah kepada orang asing, demi mendapatkan uang untuk membantu penggalangan dana korban bencana alam.

Fidyah : *“Bang, belilah aksesoris ini. Kalo abang membeli berarti menyumbang korban bencana alam. Masya Allah.”*

Abang: *“Satu ya..”*

Fidyah : *“Terima kasih ya bang.”*

Dialog diatas menunjukkan bahwa Fidyah adalah orang yang cukup pemberani dan percaya diri, apalagi hal yang dilakukan Fidyah untuk kepentingan orang yang membutuhkan. Allah senantiasa akan memberikan jalan keluar bagi orang yang berjuang demi kebaikan. Seperti Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari kerisauan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut: 69)²⁵

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 116.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 638.

Sikap amanah juga ditunjukkan Fidyah ketika Ayah Fidyah memberikan amanah agar memberitahu Kenny untuk datang ke rumah Fidyah, yang terdapat dalam scene ke 0:43:13.

Ayah Fidyah : *“Panggil kenny kemari besok. Papah ingin bicara dengannya.”*

Fidyah : *“Iya pah.”* Bergegas ke kamar untuk menelpon Kenny.

2) Jujur

Jujur adalah pernyataan yang apa adanya, terbuka, konsisten, dan tidak curang.²⁶ Jujur atau *shidiq* juga berarti benar dalam arti di hati, lisan dan perbuatannya. Benar hati apabila dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari penyakit hati, benar dalam lisan apabila yang diucapkan adalah kebenaran, benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.

Sikap jujur terlihat ketika Fidyah ditanya tentang Kenny oleh Ayah Fidyah di scene 0:41:10. Fidyah menjawab dengan jujur tentang Kenny yang non muslim, Fidyah tidak berusaha menutupi kebenaran itu dari ayahnya.

Ayah Fidyah : *“Siapa itu Kenny ?”*

Fidyah : *“Temen pah.”*

Ayah Fidyah : *“Muslim dia ?”*

Fidyah : *“Non Muslim”*

3) Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berarti murni, suci, bebas, tidak bercampur atau pengabdian yang tulus. Menurut Islam, ikhlas adalah setiap kegiatan yang dikerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.²⁷ Jika dalam diri seseorang terdapat keikhlasan, maka ketika ia mendapatkan tugas tidak akan mengharapkan upah atau imbalan dari pekerjaannya.

²⁶ Muchlas Samiani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

²⁷ Kesuma Darma, dkk., *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20.

Sikap ikhlas terlihat dalam film *Ajari Aku Islam* ketika Fidyah dan Salma rela panas-pasan di lampu merah untuk menjual barang dagangannya yang nantinya uangnya akan digunakan untuk korban bencana alam. Fidyah dan Salma melakukannya dengan suka rela dan semangat. Selain itu, ada Fahri yang dengan ikhlas mau menemani dan mengajari Kenny belajar tentang Islam.

4) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Maksud dari yang tidak disukai bukan berarti hal-hal yang tidak disenangi seperti kematian, kesakitan, kelaparan, dan sebagainya, tetapi bisa juga hal yang disenangi seperti kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.²⁸

Seperti halnya Fidyah yang harus bersabar karena Kenny yang meninggal karena menolongnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu, dan tetaplah bersiaga dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (QS. Ali-’Imran: 200)²⁹

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua berarti segala sikap dan perilaku kita terhadap orang tua, seperti berbakti kepada orang tua, menghormati orang tua, tidak menyakiti orang tua baik dengan perkataan atau perbuatan.³⁰ Oleh karena itu, kita sebagai muslim dan sebagai anak

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 134.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 111.

³⁰ Mukni’ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 113.

sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga perasaan orang tua. Seburuk apapun orang tua kita, kita tetap harus menghormatinya. Kitalah yang seharusnya memberikan pengertian terhadap orang tua.

Akhlak terhadap orang tua terlihat ketika Fidyah yang selalu membantu ayahnya di warung, ketika tidak ada perkuliahan. Membantu melayani pelanggan, mencuci piring dan gelas kotor. Ketika di rumah, Fidyah juga melayani ayahnya seperti senantiasa membuatkan tehnya. Fidyah juga tidak menyela ucapan ayahnya ketika ayahnya sedang berbicara dengannya.

c. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga berarti segala perilaku orang tua terhadap anaknya, seperti kasih sayang seorang ibu yang rela mengandung anak-anaknya dan seorang ayah yang berkerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga, memberikan pendidikan agar mempunyai masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain, akhlak terhadap keluarga merupakan peran orang tua dalam membangun keluarganya menjadi lebih baik.³¹

Seperti halnya Ayah Fidyah yang menyekolahkan Fidyah di salah satu Universitas di Medan. Hal ini bertujuan agar Fidyah memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat menjadi orang yang berguna. Ayah Fidyah adalah tipe ayah yang tegas terhadap pergaulan putrinya apalagi jika dengan laki-laki. Ayah Fidyah menasehati kedekatan Fidyah dengan Kenny yang nonmuslim, beliau mengarahkan agar dengan Fahri saja. Menurut ayah Fidyah Fahri adalah laki-laki yang shaleh, dewasa, berpendidikan dan cocok untuk dijadikan sebagai imam.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat meliputi segala sikap atau perilaku kita dalam menjalin kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan

³¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan...*, hlm. 18.

Hadis.³² Akhlak terhadap masyarakat juga berarti bagaimana peran seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut adalah akhlak terhadap masyarakat yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*:

1) Tolong menolong

Tolong menolong atau *ta'awun* adalah salah satu wujud akhlak terhadap masyarakat. Dalam kehidupan sosial seorang manusia tidak mungkin hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain. Tolong menolong adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia selama hidupnya. Berikut adalah dialog yang menunjukkan sikap tolong menolong di scene 0:10:40.

Kenny :”*Nih uangnya, cukup untuk membayar semua gelang itu kan?*”

Fidya dan Salma : Terperangah.

Kenny : “*Sini gelangnya, ini milikkku semua kan ?*”

Fidya dan Salma : Mengangguk

Kenny : *membagikan gelang yang sudah dibeli untuk ibu-ibu dan abang-abang yang lewat ditrotoar.*

Dari dialog diatas, membuktikan bahwa sikap Kenny dengan memborong semua gelang yang dijual Fidya dan Salma adalah bentuk tolong menolong. Sikap kemurahan hati Kenny yang memberikan gelang itu ke orang lain secara cuma-cuma juga patut dicontoh. Tolong menolong tidak selalu berupa materi (uang) tetapi dengan berbagi ilmu juga daat dilakukan. Seperti halnya Fidya yang membantu Kenny belajar lebih jauh tentang Islam dengan memberikan buku bacaan tentang keislaman.

2) Ramah

Ramah adalah suatu perilaku atau sifat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan, hormat dalam komunikasi, suka menyapa, membantu tanpa pamrih. Ramah terhadap orang

³² Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 113.

lain adalah salah satu bentuk ibadah, selain itu juga dapat menjauhkan seseorang dari api neraka, karena dengan bersikap ramah dapat menghapuskan rasa iri dengki dan kebencian dari hati seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّنَا فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyum dihadapan saudaramu (sesama muslim) adalah bernilai sedekah bagimu.” (HR. Tirmidzi)

Sikap ramah sering ditampilkan di beberapa scene oleh Fidyah yang murah senyum terhadap orang lain. Senantiasa mengucapkan salam. Keceriaan Salma yang membuat orang lain tertawa dengan tingkah lakunya. Kenny dengan pembawaan santai dan mudah bergaul.

3. Nilai Ibadah

Dalam Islam, ibadah tidak hanya terbatas dalam pengertian menjalankan kewajiban seperti syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji tetapi mencakup semua kewajiban terhadap Allah SWT.³³ Shalat secara bahasa berarti do'a, secara istilah shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Diantara ibadah yang harus ditegakkan oleh umat Islam ialah ibadah shalat lima waktu.

Dalam film *Ajari Aku Islam*, di beberapa scene Fidyah dan Ayah Fidyah menggambarkan bahwa seorang muslim menjaga shalatnya kapan, di mana, dan dalam kondisi apapun mereka harus tetap mengerjakan shalat. Ketika mendengar adzan bergegaslah, tinggalkan pekerjaannya dulu, biasakan tidak menunda-nunda shalat. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

³³ Muhaimin, *Renungan Keagamaan...*, hlm. 71.

“*Sesungguhnya shalat memiliki waktu yang telah ditetapkan bagi orang beriman.*” (QS. An-Nisa: 103)³⁴

Allah SWT menciptakan makhluknya dengan beraneka ragam. Seperti manusia, diciptakan dengan fisik yang terlahir berbeda-beda. Disetiap waktu dan kesempatan kita menjumpai perbedaan, baik agama, ras, budaya, dan sebagainya. Namun, sudah seharusnya kita sebagai manusia yang berakal saling menghargai dan bertoleransi. Dalam kehidupan, nilai toleransi sangat berperan penting agar terwujudnya kehidupan yang tentram dan damai.

Toleransi dalam bahasa Arab biasa dikatakan *ikhtimal*, *tasamuh* yang bearti sikap membiarkan, lapang dada. Adapula yang memberi arti toleransi itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dalam arti menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik.³⁵ Toleransi mengarah pada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

Agama Islam menjadi agama yang *rahmatan lil ‘alamin*, yang termaktub dalam Al-Qur’an berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 256 dan QS. Al-Kafirun ayat 1-6 yang menerangkan konsepsi penciptaan manusia dan kebebasan dalam memilih keyakinan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“*Tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam, sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar dan sesat. Barang siapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah SWT, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada tali buhul yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah SWT maha mendengar dan mengetahui.*” (QS. Al-Baqarah: 256)

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 104.

³⁵ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hlm. 22.

قُلْ يَا أَيُّهَا # لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ# وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ# وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
الْكَافِرُونَ

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ# لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ#

“Katakanlah (Muhammad), wahai orang-orang kafir !# Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah# Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah# Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah# Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang aku sembah# Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (QS. Al-kafirun: 1-6)

Selain itu, Rasulullah SAW juga senantiasa mengajarkan umat-Nya untuk bertoleransi kepada siapa saja, walaupun hal itu kepada musuh kita sendiri. Sesungguhnya perbedaan agama bukan penghalang untuk merajut tali persaudaraan antar sesama manusia yang berlainan agama.

Dalam film *Ajari Aku Islam* banyak pesan yang dapat diambil oleh penonton. Selain nilai religius, penonton juga dapat mengambil pelajaran nilai toleransi terhadap ras, agama dan budaya. Film ini menyuguhkan dua kehidupan dengan latar belakang yang berbeda yaitu Islam dan Tionghoa. Sebagai seorang muslim harus selalu terbuka pikirannya. Seperti halnya tokoh Fidy yang tetap berpegang teguh pada keislamannya, namun tetap mau berteman dengan Kenny yang notabenehnya seorang Tionghoa. Fidy juga menerapkan ajaran Rasulullah SAW untuk berdakwah, dengan Kenny yang ingin belajar lebih dalam tentang Islam, Fidy mau membantu mengajari Kenny dengan sabar dan lemah lembut. Kenny yang asli Tionghoa, tidak menutup hati dan matanya untuk mencari kebenaran. Ia berusaha belajar mengenai Islam.

B. Analisis Nilai Religius dan Relevansi Film *Ajari Aku Islam* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan Islam sangatlah luas karena didalamnya menyangkut berbagai bidang yang meliputi pengertian, dasar, tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat, kurikulum, pendekatan, metode, lingkungan dan lembaga.³⁶ Menurut Ahmad Tafsir, secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasar nilai-nilai Islam, didalam proses pendidikan nilai Islamlah yang mewarnai dan mendasari.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik juga materi yang islami. Materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.³⁷ Dalam pendidikan Islam, pokok materi yang selalu ada dan diajarkan meliputi tiga hal yaitu pendidikan akidah, akhlak dan syari'ah atau ibadah.

Film *Ajari Aku Islam* memberikan tontonan yang dibutuhkan oleh pendidikan Islam yang mengandung tiga pokok materi tersebut. Bagi pendidik yang akan mempertontonkan film ini atau yang lain, diharapkan tetap mengawasi peserta didiknya. Ketika ada adegan yang tidak dimengerti oleh peserta didik, pendidik dapat membantu menafsirkannya. Berikut ini adalah penjelasan tentang relevansi film *Ajari Aku Islam* terhadap materi Pendidikan Agama Islam:

1. Nilai Pendidikan Akidah

Dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai keimanan yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir serta qadha dan qadar.

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 4.

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 141.

a. Iman kepada Allah SWT

Film ini menunjukkan tidak ada yang menandingi kekuatan Allah SWT, karena hanya Allah yang berkuasa atas segala hal yang ada di bumi dan langit. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa scene film yang digambarkan oleh para pemain, seperti bergegas pergi ke masjid untuk shalat setelah adzan dikumandangkan, ibadah shalat berjama'ah, senantiasa berdo'a dan selalu mengingat (dzikir) Allah SWT dalam kegiatan apapun.

Hal ini sangat relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di MTS kelas VII mata pelajaran akidah akhlak semester ganjil tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.2 (Menghayati dan mengimani sifat-sifat wajib bagi Allah SWT yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan maknawiyah*). Melalui media film ini, sangat membantu dalam mencontohkan pembahasan tersebut, karena anak-anak seusia MTS tidak hanya penjelasan tetapi juga membutuhkan contoh nyata yang dapat dilihat secara langsung.

b. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat ditunjukkan dengan sikap Fidyah, yang keberatan diantar pulang oleh Kenny jika berduaan. Hal ini, karena mereka yang bukan muhrim juga takut menimbulkan fitnah. Dan merasa selalu diawasi oleh malaikat yang bertugas mencatat segala perbuatan manusia.

Hal ini sangat relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di MTS kelas VII mata pelajaran akidah akhlak semester genap tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.2 (Menghayati nilai-nilai keimanan terhadap malaikat Allah SWT).

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Nilai beriman kepada kitab Allah SWT, ditunjukkan oleh Fidyah yang menyuruh Kenny untuk belajar Al-Qur'an, karena Kenny ingin lebih tahu mengenai Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu bentuk mengimani kitab Allah dengan cara membacanya.

Hal ini sangat relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 dikelas VIII mata pelajaran akidah akhlak semester ganjil tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.1 (Menghayati nilai-nilai keimanan terhadap kitab-kitab Allah SWT). Dalam hal ini dapat membuat peserta didik memahami makna iman kepada kitab Allah SWT dan cara mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

d. Iman kepada Rasul Allah

Beriman kepada rasul ditunjukkan oleh perilaku Fahri yang membantu mengajar Kenny yang non muslim ingin belajar tentang Islam. Fahri meneladani perilaku nabi yang senantiasa menyebarkan ajaran Islam.

Hal ini sangat relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 dikelas VIII mata pelajaran akidah akhlak semester genap tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.1 (Menghayati nilai-nilai keimanan terhadap rasul Allah SWT).

e. Iman kepada Hari akhir

Beriman kepada hari akhir dalam film *Ajari Aku Islam* ditunjukkan ketika Kenny meninggal dunia, saat itu Fidyah menangis dan sebelumnya sempat menuntun Kenny untuk bersyahadat. Hari kiamat pasti datang, tetapi kematian akan selalu ada.

Hal ini sangat relevan dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di MTS kelas IX mata pelajaran akidah akhlak semester ganjil tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.1 (Menghayati dan mengimani hari akhir).

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Beriman terhadap qadha, tampak ketika Kenny yang harus meninggal karena tertusuk senjata tajam demi menolong Fidyah dan Ayahnya. Qadha merupakan ketetapan Allah yang diberikan

hambanya sejak lahir baik itu hidup, mati, rezeki dan sebagainya. Beriman terhadap qadar, tampak Kenny yang berusaha keras untuk mencari kebenaran dengan belajar Islam. Kenny yang non muslim, rela menentang orang tuanya dan meninggalkan tradisi keluarganya demi Islam.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan salah satu KD dalam kurikulum 2013 di MTS kelas IX mata pelajaran akidah akhlak semester genap tepatnya pada KI.1 (Menghayati dan meyakini akidah Islam), KD. 1.1 (Menghayati dan mengimani qadha dan qadar). KD. 1.2 (mengimani macam-macam takdir yang berhubungan dengan qadha dan qadar).

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Film *Ajari Aku Islam* tidak hanya mengandung nilai keimanan, tetapi juga terdapat nilai akhlak yang sangat penting dimiliki oleh setiap muslim. Nilai akhlak sudah seharusnya ditanamkan sejak anak usia dini seperti nilai keberanian, kejujuran, percaya diri dan lain sebagainya. Adapun nilai akhlak yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Berani dan Amanah

Dalam film *Ajari Aku Islam*, nilai keberanian ditunjukkan oleh Fidyah pada scene 0:05:28, ketika Fidyah berani berjualan aksesoris sekaligus penggalangan dana untuk korban bencana alam di lampu merah.

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas IV semester genap pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.1 (memiliki sikap akhlak terpuji meliputi shidiq, amanah, fathanah, tabligh dalam kehidupan sehari-hari).

2) Jujur

Nilai kejujuran dalam film *Ajari Aku Islam* ditampilkan oleh Fidyah, ketika Fidyah ditanya oleh ayahnya mengenai kedekatannya dengan temannya yang non muslim yang bernama Kenny pada scene 0:41:10. Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas II semester genap pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.1 (memiliki sikap perilaku jujur, rajin dan percaya diri).

3) Ikhlas

Nilai keikhlasan dalam film *Ajari Aku Islam* ditampakkan oleh Fahri yang dengan senang hati berkenan membantu Kenny dalam belajar Islam. Padahal mereka berdua saingan untuk mendapatkan Fidyah. Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas III semester ganjil pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.1 (memiliki sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari).

4) Sabar

Nilai kesabaran yang nampak dalam film *Ajari Aku Islam* ditunjukkan oleh Fidyah. Dia bersabar atas cobaan yang menimpanya, dimana Kenny meninggal dunia. Kenny meninggal karena menolongnya dari penjahat. Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas IV semester ganjil pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.2 (memiliki sikap tabah dan sabar dalam meneladani kisah masyithah).

b. Akhlak terhadap orang tua

Bentuk akhlak terhadap orang tua adalah dengan berbakti kepadanya, bentuk berbakti kepada orang tua bermacam-macam seperti Fidyah yang selalu membantu ayahnya di warungnya dengan melayani pembeli serta mencuci piring dan gelas kotor. Akhlak terhadap orang tua juga terlihat pada Fahri dan Kenny apabila bersama dengan Ayah Fidyah akan menunduk dan tidak menyela ketika sedang berbicara.

Sikap tersebut relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas I semester genap pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.3 (membiasakan sikap ramah tamah dan sopan santun terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari).

c. Akhlak terhadap masyarakat

Salah satu bentuk akhlak terhadap masyarakat adalah dengan tolong menolong. Tolong menolong dalam film Ajari Aku Islam ditunjukkan oleh Kenny yang membeli semua barang dagangan Fidyah yang uangnya untuk didonasikan kepada korban bencana alam pada scene 0:10:40.

Perilaku tersebut sesuai dengan inti dari tolong menolong yaitu saling membantu, dan perilaku tersebut dapat menjadi contoh dalam pembelajaran yang sedang membahas materi tolong menolong. Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak tingkat MI kelas III semester genap pada KI (memiliki akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan), KD 2.1 (memiliki sikap rukun dan tolong menolong).

3. Nilai Pendidikan Ibadah (syari'ah)

Ajari Aku Islam juga menyampaikan nilai pendidikan syari'ah dalam ranah ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Hal ini tergambar dalam beberapa adegan seperti ketika Fidyah sedang berjualan di lampu merah sekaligus penggalangan dana untuk bencana alam, ia izin pergi ke Salma untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu, padahal jarak dengan masjid cukup jauh karena harus naik motor. Kemudian, ada Ayah Fidyah yang bergegas pergi ke masjid karena sudah adzan, ia pergi meninggalkan rumah padahal waktu itu ia akan kedatangan tamu yang ditunggu yaitu Kenny.

Shalat adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT yang wajib kita laksanakan dimana, kapan, dan dalam keadaan apapun. Shalat sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan peserta didik MTS kelas VII semester genap kurikulum 2013 yang sudah mendapatkan materi tentang shalat pada KI (Menghargai dan menghayati akhlak yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamny), KD 1.2 (Terbiasa melaksanakan shalat fardhu dalam berbagai keadaan). Hal tersebut dapat dilakukan agar mereka dapat mempraktekkanya dimana pun dan kapan pun mereka berada.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam film *Ajari Aku Islam* terdapat nilai-nilai religius, antara lain: *Nilai Akidah* (keimanan), meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. *Nilai Akhlak* meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap masyarakat. *Nilai Ibadah* (Syari'ah) meliputi ibadah shalat, mengajarkan ketepatan waktu dalam mengerjakan shalat, bergegas ketika sudah mendengar adzan.

Sedangkan relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam yakni *Pertama*, Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam* terdiri dari tiga aspek yaitu akidah, akhlak, dan ibadah atau syari'ah. Dalam aspek akidah (keimanan) membahas tentang keimanan terhadap Allah SWT yang berfokus pada berdzikir, husnudzan kepada Allah, dan mentaati perintah Allah SWT. Setelah itu, membahas tentang keimanan terhadap malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman terhadap qadha dan qadar. Dalam aspek akhlak, membahas tentang akhlak terhadap diri sendiri yang berfokus pada keberanian, amanah, kejujuran, keikhlasan dan kesabaran. Lalu akhlak terhadap orang tua fokusnya tentang anak yang harus berbakti terhadap orang. Akhlak terhadap keluarga, menekankan peran orang tua terhadap anaknya dan yang terakhir membahas akhlak terhadap masyarakat dimana harus saling tolong menolong dan saling beramah tamah. *Kedua*, Sebagian besar nilai-nilai religius dalam film *Ajari Aku Islam* memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar. Pada mata pelajaran

akhlak meliputi sikap keberanian, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, amanah dan lain sebagainya. Pada mata pelajaran fikih meliputi ibadah shalat.

Film *Ajari Aku Islam* memberikan inspirasi dan motivasi dalam hal menghargai perbedaan baik pendapat, suku/ras, agama, atau budaya. Selain itu, film ini mengajarkan bahwa kita harus tetap berbuat baik kepada siapapun sekalipun itu saingan kita. Apalagi jika ada yang membutuhkan bantuan, kita harus membantunya. Sudah seharusnya kita juga menyebarkan agama Islam semampu kita. Seperti yang dilakukan oleh Fahri dan Fidya, mereka berdua dengan suka rela membantu Kenny yang ingin lebih mengenal Islam.

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian terhadap film *Ajari Aku Islam*, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang akhlak, maka film ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.
2. Bagi para orang tua, film ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya menjadi orang yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Religius dalam Film *Ajari Aku Islam* dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam."

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas semua kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Untuk itu penulis, menerima kritik dan saran yang membangun terhadap penulisan skripsi ini agar dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi.

Penulisan skripsi ini memang sederhana, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis itu sendiri. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Abrasyi, Mohammad Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, terj. H. Bustami dan A. Gani*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2011. *Silsilah Hadits Shahih Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Al-Kadiri, Chairil Anam. 2012. *8 Langkah Menuju Ma'rifatullah*. Jakarta: Amzah.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- AR, Syamsudin & Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islami I*. 1997. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darma, Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*. Bandung: Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Dua*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas Jendral Direktoral Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. t.p.




- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendy. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Yayasan Konfiden.
- Faturrohman, M. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Ibrahim, Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Imam Bukhari. 2010. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Javandalasta, Panca. 2011. *5 hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Java Pustaka Group.
- Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalil, Ahmad. 2007. *Merengkuh Bahagia (Dialog Al-Qur'an, Tasawuf dan Psikologi)*. Malang: UIN Malang Press.
- Kosasih, E. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual (Suplemen Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.




- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pareno, Sam Abede. 2003. *Praktik Penulisan Naskah Televisi*. Surabaya: Papyrus.
- Prodjodikoro, Suyatno. 1991. *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Samiani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zakiah, Qiqi Yulianti & H.A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Putaka Setia.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN SCENE FILM AJARI AKU ISLAM

No.	Gambar Scene	Dialog	Nilai Religius
1.	0:07:00 	<p>Fidya : “<i>Nih pegangin bentar (sambil menyerahkan kardus yang berisi aksesoris dan uang sumbangan). Aku nak shalat dulu.</i>”</p> <p>Salma : “<i>Iya.</i>”</p>	Iman kepada Allah SWT dengan senantiasa taat menjalankan perintah shalat.
2.	0:03:35 	<p>Fidya : “<i>Untuk kegiatan sosial bencana alam itu, kayaknya kita tak harus membawa kardus terus keliling meminta sumbangan saja.</i>”</p> <p>Salma : “<i>Terus, gimana kita dapetin uangnya ?</i>”</p> <p>Fidya : “<i>Setelah kupikir-pikir, kek mana kita jualan aksesoris saja.</i>”</p> <p>Salma : “<i>Kan murah itu, uangnya dikit nanti.</i>”</p> <p>Fidya : “<i>Tak apa lah, nanti pasti laku. Insya allah pasti yang beli juga terketuk hatinya</i></p>	Iman kepada SWT dengan senantiasa berprasaangka baik (Husnudzan).

		<i>buat sekalian sedekah.”</i>	
3	0:35:56 	<p>Fidya : <i>“Sudah sampai sini aja, Koh.”</i></p> <p>Kenny : <i>“Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Bolehkan ?”</i></p> <p>Fidya : <i>“Aduh. Kek mana yah. Ngga enak dilihat sama tetangga, takut jadi fitnah.”</i></p>	Iman kepada Malaikat dengan seantiasa menyadari segala tingkah manusia akan diawasi dan dicatat oleh 2 malaikat Allah SWT.
4	0:23:45 	<p>Fidya : <i>“Coba buka !”</i></p> <p>Kenny : Bergegas membuka.</p> <p>Fidya : <i>“Kalo kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur’an.”</i></p>	Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT. Al-Qur’an mengandung segala sesuatu yang berhubungan Islam. Mengimani Al-Qur’an maka hidup kita akan terarah.
5	1:14:27 	<p>Fidya : <i>“Kak, boleh Fidya tanya sesuatu. Kenapa kakak sempat mau membantu Kenny belajar Islam ?”</i></p> <p>Fahri : <i>“Aku tidak mau</i></p>	Iman Kepada Rasul, seantiasa menyiarkan agama Islam.

		<i>cintaku pada makhluk Allah menghalangi aku pada Allah. Ada yang ingin belajar Islam mana mungkin aku menolak.”</i>	
6	1:19:46 	Kenny yang sekarat setelah tertusuk meminta tolong kepada Ayah Fidy dan Fidy untuk dituntun dalam bersyahadat sebelum meninggal.	Iman kepada Hari Akhir. Tiap yang berjiwa pasti akan mati.
7	0:05:35 	Fidya : <i>“Bang, belilah aksesoris ini. Kalo abang membeli berarti menyumbang korban bencana alam. Masya allah.”</i> Abang : <i>“Satu ya..”</i> Fidya : <i>“Terima kasih ya bang.”</i>	Akhlak terhadap diri sendiri yaitu Berani dan Amanah dalam kebaikan.
8	0:41:10 	Ayah Fidy : <i>“Siapa itu Kenny ?”</i> Fidya : <i>“Temen pah.”</i> Ayah Fidy : <i>“Muslim dia ?”</i>	Senantiasa jujur

		Fidya : “Non Muslim”	
9	1:10:41 	Fidya membantu diwarung ayahnya dengan mencuci piring.	Akhlak terhadap orang tua, senantiasa membantu pekerjaannya.
10	0:10:40 	Kenny : ”Nih uangnya, cukup untuk membayar semua gelang itu kan?” Fidya dan Salma : Terperangah. Kenny : “Sini gelangnya, ini milikkku semua kan ?” Fidya dan Salma : Mengangguk Kenny : membagikan gelang yang sudah dibeli untuk ibu-ibu dan abang-abang yang lewat ditrotoar.	Akhlak terhadap masyarakat dengan sennatiasa tolong menolong
11		Fidya senantiasa ramah terhadap orang lain	Ramah dan murah senyum Mengucapkan salam ketika bertemu

12	0:07:12 	Salma dan Fidya panas-panasan untuk penggalangan dana	Ikhlas
13	0:51:46 	Ayah Fidya : “ <i>Sudah adzan, tak datang laki-laki itu ?</i> ” Fidya : Menunduk. Ayah Fidya : “ <i>Assalamu’alaikum.</i> ” (melangkah pergi ke masjid)	Ketika mendengar adzan bergegaslah, tinggalkan pekerjaannya dulu, biasakan tidak menunda-nunda shalat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ma'rifatun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sibalung, Rt 02/12 Kemranjen, Banyumas
Email : nisamarifatun2@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Tarbiyatul Aulad Sibalung
2. MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen
3. MA Ma'arif NU 1 Kemranjen